



**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK
MOZAIK DENGAN BAHAN ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-MUSHTHAFAWIYAH DI JL. TAUD 27 A MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NURHIDAYA HARAHAHAP
NIM. 38.15.4.106**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK
MOZAIK DENGAN BAHAN ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-MUSHTHAFAWIYAH DI JL. TAUD 27 A MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NURHIDAYA HARAHAHAP
NIM. 38.15.4.106**

Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs Hadis Purba, M.A
NIP.196204041993 03 1 002**

**Nunzairina M.Ag
NIP.19730827 2005 01 2 005**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhidaya Harahap
NIM : 38.15.4.106
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Mozaik Dengan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Nurhidaya Harahap
NIM.38.15.4.106

ABSTRAK



Nama : Nurhidaya Harahap
Nim : 31.15.4.106
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, M.A
Pembimbing II : Nunzairina M.Ag
Judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Mozaik Dengan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Kata-kata kunci: Perkembangan Kreativitas, Teknik Mozaik dengan Bahan Alam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al-Mushthafawiyah, 2) Pelaksanaan teknik mozaik dengan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah, 3) perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019. Teknik penelitian yang dilakukan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Subjek pada penelitian ini adalah 19 anak usia 5-6 tahun. Islam Terpadu Al-Mushthafawiyah Jl Taud No 27 A Medan yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 80% anak mengalami peningkatan kreativitas anak melalui teknik mozaik dengan bahan alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak meningkat setelah adanya tindakan melalui teknik mozaik dengan bahan alam. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase perkembangan kreativitas sebesar 7,7%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 12,8% dan pada pelaksanaan Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 17%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga perkembangan kreativitas anak meningkat adalah: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan inti dan pemberian *reward* pada saat kegiatan penutup.

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, M.A
NIP.19620404 1993 03 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n. Nurhidaya Hrp

Medan, Juni 2019
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di –
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Nurhidaya Hrp**

NIM : **38.15.4.106**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Mozaik Dengan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

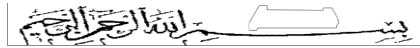
Dosen Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 1993 03 1 002

Dosen Pembimbing II

Nunzairina, M.Ag
NIP.19730827 2005 01 2 005

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Mozaik dengan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Mushthafawiyah di Jl. Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumil akhir kelak, aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Mozaik dengan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di

lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu **Dr. Hj Khadijah, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Bapak **Hadis Purba, M.A**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu **Nunzairina, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu **Misni Armawati Nst S.Ag**, selaku Kepala Sekolah yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada bapak dan Ibu tercinta (bapak **Damsir Harahap** dan ibu **Delima Lubis**) yang selalu sabar mendidik, memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih sayang sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga yang mulia, Amin.
7. Kepada abang-abang saya **Monang Pardomuan Hrp, Sahril Hrp** dan adik-adik saya **Rasid Hrp, Ryan Hrp, Fitri Hrp, dan Zahra Hrp**, terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang tidak bisa saya balas sampai

kapanpun kepada kalian. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin ya Rabbal'alamin.

8. **Gunadi Ikhsan Siregar** yang telah memotivasi, membimbing dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman seperjuangan, teman satu kos Jl. Tuasan No.67 B **kak Uli, kak Kiki, Dek Yuli, Eka, Rahma, Salsa** yang telah membantu, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini
10. Terkhusus buat bangku bagian kiri **yaitu (Sartika, Sri Riski, Titi Supiyani, Riska Hanifah Batu Bara, Shanti Nurhaliza, Nita Br Munthe, Dara Tamami Rahmi Zul, Safriyanti Dewi, Salpina, S.Pd, Fatwa Gustina, S.Pd)** dan juga Kosma saya **Milda Wiranti** yang telah banyak memberikan semangat dan membantu selama masa perkuliahan hingga dalam pembuatan skripsi ini, dan seluruh teman di Jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Medan, Juni 2019
Penulis

Nurhidaya Harahap
38154106

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	14
2. Kreativitas	16
a. Pengertian Kreativitas	16
b. Teori Proses Kreativitas	18
c. Karakteristik Anak yang Kreatif	19
d. Pentingnya Mengembangkan Kreativitas	21
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas	22
f. Cara Mengembangkan Kreativitas.....	23
g. Pendekatan Empat “P” dalam Pengembangan Kreativitas	24
h. Tujuan Pengembangan Kreativitas	25

3. Teknik Mozaik dengan Bahan Alam.....	26
a. Pengertian Mozaik	26
b. Bahan Alam yang Di gunakan dalam Mozaik	27
c. Teknik dan Langkah-langkah Membentuk Mozaik	28
d. Manfaat Teknik Mozaik.....	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
D. Objek Penelitian Dan Desain Penelitian	35
E. Prosedur Observasi.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Observasi	40
H. Teknik Dokumen.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	42
J. Jadwal Penelitian.....	43
K. Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Umum Dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Pra Siklus	46
1. Pra Siklus	46
2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus	48
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	51
4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	58
C. Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMIRAN	

DAFTAR TABEL

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas	40
Tabel 4.1 Nama Siswa Ra Al-Mushthafawiyah Usia 5-6 Tahun	45
Tabel 4.2 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan	48
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Pra Siklus.....	50
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....	54
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Siklus I.....	55
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II.....	60
Tabel 4.7 Rangkuman Peningkatan Kreativitas Pada Siklus II.....	61
Tabel 4.8 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Perkembangan Kreativitas	63
Tabel 4.9 Kondisi Peningkatan Kreativitas Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	64
Tabel 4.10 Peningkatan Kreativitas Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak Pada Pra Siklus	50
Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I	56
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus II	62
Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan. Kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak.¹

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh setiap anak. pada akhirnya kemampuan tersebut dapat berguna, bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya. Pendidikan anak usia dini memiliki tugas utama sebagai wadah pembelajaran,

¹Sri Lestari, (2017), *Solutif Parenting 33 cara Prakti untuk mewujudkan anak cerdas, kreatif, dan be rkarakter*, Jakarta: Kelompok Gramedia, h. 53.

²Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publisng, h. 9.

pertama yang ditemui oleh anak setelah pendidikan dilingkungan keluarga, tugas utama tersebut mengembangkan 5 aspek yang di rumuskan pada peraturan materi no 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini formal yaitu aspek moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik mozaik dengan media bahan alam yang dapat memenuhi kebutuhan kreativitas anak dalam menghasilkan suatu karya serta memenuhi tugas-tugas perkembangan motorik lainnya. Orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati, menyatakan bahwa, “kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kemampuan ini dapat dimiliki seorang jika ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.³

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, di RA Al-Mustafawiyah di Jl. Taud khususnya pada Kelompok B usia 5-6 tahun dalam kreativitas belum terlihat optimal, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru guru lain atau meniru teman, anak masih bergantung pada contoh yang di berikan guru, atau anak-anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Diperoleh data bahwa guru lebih berfokus pada alat permainan yang instan dan sudah ada di

³Mia Asih, (2015), *Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik dengan Media Bahan Alam, Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Tanjungpura Pontianak: Jurnal Pendidikan, h. 5.

sekolah. Seperti media konstruktif balok kayu yang sudah jadi atau dibeli, media kompetitif yaitu huruf-huruf yang sudah jadi, dan media reserpatif yaitu gambar-gambar yang sudah jadi.

Sementara itu peneliti juga mengamati di lingkungan sekolah banyak sekali bahan alam yang mendukung untuk di jadikan alat permainan atau media bahkan untuk mengembangkan kreativitas anak. Di lihat dari kegiatan lain bahwa pembelajaran kurang menarik bagi anak, pembelajaran kurang bervariasi sehingga monoton. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan. Terlihat kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik dan kurang mengembangkan kemampuan yang lain. Sementara ini, penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal karena guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau majalah untuk memberikan kegiatan di dalam kelas sehingga anak pasif, kurang kreatif, dan kurang mandiri. Sehingga kreativitas anak masih rendah karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik sehingga kreativitas anak kurang berkembang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, jumlah anak pada anak usia 5-6 tahun belum meningkat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan maupun seni. Sebanyak 19 anak, terdapat 15 anak yang belum berani mencoba membuat bentuk atau gambar dari contoh yang sudah ada. Anak terlihat malu dalam mengerjakan tugas dan selalu mengatakan “tidak bisa atau memilih diam”, seperti contohnya ketika diminta membuat bentuk, misalnya bunga yang tidak dicontohkan guru.

Berdasarkan permasalahan ini penulis merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui teknik mozaik dengan bahan alam. Teknik mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari keping-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu antara lain: Kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu.⁴

Pada jurnal pertama menguatkan peneliti dalam meningkatkan kreativitas melalui teknik mozaik dengan bahan Alam, karena pada jurnal ini mengatakan bahwa: “Teknik mozaik adalah membuat karya dengan menempelkan benda-benda kecil berwarna menjadi bentuk gambar yang diinginkan. Teknik mozaik adalah salah satu cara meningkatkan kreativitas anak. Faktanya di Taman Kanak-kanak menunjukkan bahwa, guru kurang memperhatikan mutu pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kreativitas anak”.

Salah satu teknik yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan teknik mozaik. Menurut Hajar Pamadhi & Evan Sukardi definisi teknik mozaik yaitu :

“pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu”.⁵

⁴Anggani Sudono, (2000), *Sumber Alat Belajar dan Alat Permainan (untuk Anak Usia Dini)*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 76.

⁵Yayan Miameita, (2015), *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik pada Anak*. Jurnal Pendidikan.

Pada jurnal kedua juga mengatakan bahwa:

“mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat, seperti yang ditulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdiknas. Jadi mozaik adalah karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Tetapi untuk sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material, misalnya kalau menggunakan kulit kayu maka dalam satu tema gambar tersebut menggunakan kulit kayu semua, hanya berbeda-beda warnanya baik warna alam maupun warna buatan. Kemudian disusun sesuai dengan pola yang akan dipakai, maka pola yang sudah ada kemudian kita isi dengan potongan-potongan kulit kayu, kaca, keramik dengan cara dilem atau dengan cara lain. Susunan pecahan atau potongan harus sesuai dengan bentuk tema yang kita inginkan. Untuk membuat garis kontur yang membatasi ruangan (bidang) tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna. Teknik pembuatan mozaik: siapkan kulit kayu yang sudah jadi yang diberi pola atau motif gambar. Karena bahan dasarnya kulit kayu, maka material kayu yang akan ditempelkan adalah potongan kulit kayu. Potongan material yang ditempelkan dengan lem disusun menurut tujuan gambar yang diinginkan”⁶.

Dari kedua jurnal di atas peneliti setuju dengan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui teknik mozaik dengan bahan alam, karena banyak anak yang mempunyai kreativitas tetapi tidak di asah sejak dini dan menyebabkan kreativitas anak kurang berkembang. Dan peneliti juga sering menemukan sekolah yang pembelajarannya monoton dan ruang kelasnya yang bisa dikatakan kurang menarik perhatian, menurut pengalaman yang dilakukan dalam penelitian, terlihat pekarangan atau lingkungan sekolah banyak bahan alam yang bisa dijadikan media pembelajaran, sehingga menurut peneliti seharusnya guru lebih kreative dalam membuat media dan lebih memanfaatkan bahan yang ada disekeliling kita

⁶Mia Asih, (2016), *Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik dengan Bahan Alam Pada Anak*, Jurnal Pendidikan.

dan tidak bergantung pada bahan yang telah jadi atau dibeli. Sehingga bisa menarik perhatian anak dalam belajar, tidak merasa bosan, dan bisa menjadi anak yang kreatifitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Mozaik dengan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak belum memiliki keberanian dan masih bergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak-anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya.
2. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan didalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan.
3. Kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau majalah untuk memberikan kegiatan didalam kelas sehingga anak pasif, kurang kreatif, dan kurang mandiri.
4. Kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas anak sebelum menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al-Mustafawiyah di Jl. Taud Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana kreativitas anak setelah menggunakan teknik mozaik di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

3. Apakah Kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut yang menjadi penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas anak sebelum menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui penggunaan teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al-Mushthafawiyah di Jl. Taud Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak usia dini melalui teknik mozaik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Dapat mengevaluasi pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi pendidik

- 1) Memberikan masukan pemilihan kegiatan pembelajaran khususnya melalui teknik mozaik yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.
- 2) Memotivasi guru TK dalam menyajikan pembelajaran.
- 3) Guru lebih profesional dalam menyajikan pembelajaran.

c. Bagi siswa:

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam meniru bentuk, membuat bentuk melalui cara yang menyenangkan yaitu melalui teknik mozaik.
- 2) Anak tidak bosan belajar di TK.
- 3) Kreativitas anak meningkat.
- 4) Menjadikan anak berprestasi

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Pada hakikatnya anak adalah individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Sebagai guru pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.⁷

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Nahl: 78

⁷Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publising, h. 3-5.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)⁸

Dari penjelasan ayat diatas bahwa anak itu merupakan amanah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya, dan ada tiga perkara yang seharusnya didik kepada anak yaitu, cinta kepada Nabi Muhammad Saw, mencintai keluarga dan juga membaca kitab suci Al-Qur’an. Jika anak dari sejak dini dibiasakan dengan hal-hal baik ia akan tumbuh kembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Brewer mengemukakan bahwa:

Masa usia dini, yaitu lahir sampai usia 8 tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak, yang disebut *golden age*. Syarief mengemukakan bahwa tahap yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pada janin (prenatal) sampai usia remaja (sekitar 15 tahun) dan tahap yang paling kritis adalah sampai usia 5 tahun (balita). Dimana pemberian perhatian pada masa ini menjadi hal yang lebih penting untuk memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.⁹

⁸Imam al-Hafidz Abi ‘Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami’us Sahih*, juz 3, Semarang: Toha Putra,tt., h 227

⁹Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Publishing, h. 3.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan spritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan-penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dengan demikian hakikat anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- 2) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi.

- 3) Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁰

Marjory Ebbek menyatakan bahwa:

PAUD adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun. UU Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada hakekatnya anak usia dini, baik pada satuan pendidikan TPA, Kelompok Bermain, maupun Prasekolah (TK) adalah dalam masa proses perkembangan.¹¹

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa PAUD adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai enam tahun.

Dokter Montessori juga mengatakan bahwa:

Pendidikan di mulai sejak anak lahir. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa sangat formatif, dan merupakan masa yang paling penting bagi fisik maupun mental. Bayi yang masih kecil perlu dikenalkan pada orang-orang dan suara-suara, diajak bermain, dan bercakap-cakap agar anak dapat berkembang menjadi anak normal yang bahagia. Bayi memiliki pikiran yang aktif. Artinya, bayi bukanlah makhluk pasif yang hanya menunggu intruksi dari orang. Melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap, pola-pola perilaku ditetapkan dan kekuatan-kekuatan pikiran orang dewasa secara perlahan ditumbuhkan. Metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan

¹⁰Siti Zaenab, (2015), Syahbudin, *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing Pengantar Manajemen Pendidikan Praktik, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish, hal 31-32.

¹¹Isjoni,(2017). *Model pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, h. 13

tahun kelahiran sampai dengan enam tahun biasanya akan menentukan kepribadian anak setelah dewasa”.¹²

Dapat dipahami dari pendapat di atas bahwa pendidikan di mulai sejak lahir karena pada masa itu merupakan masa yang sangat penting bagi fisik maupun mental anak.

Dalam hadits juga dijelaskan tentang menuntut ilmu yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَاللَّهُ يُحِبُّ إِغَاثَةَ اللَّهْفَانَ (البيهقي)

Artinya: “Mencari ilmu wajib terhadap setiap orang islam dan Allah mencintai orang teraniaya yang minta pertolongan”. (HR. Al-Bayhaqiy). Hukum mencari ilmu itu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki maupun perempuan.¹³

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini.

Dalam istilah yang populer disebutkan bahwa:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Carilah ilmu sejak dalam buaian sampai masuk dalam liang lahat”.¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang Fitrah yang memerhatikan anak usia dini. Islam memerintahkan umatnya menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat. Artinya janganlah kita berhenti menuntut ilmu sampai azal menjemput kita.

¹²Siti Zaenab, Syahbudin, (2015), *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing Pengantar Manajemen Pendidikan Praktik, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish, h. 23.

¹³Al-Maqdisiy, (2008), *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut, h. 142.

¹⁴ Al-Maqdisiy, (2008), *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut, h. 145

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memiliki pendidikan lebih lanjut.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrok mengartikan *development is the pattern of change the begins at conception and continues through the life span*¹⁵ (perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan). Didalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental, sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun. Adapun perkembangan fungsional mata misalnya mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati.

Perbedaan perkembangan dengan pertumbuhan terletak pada beberapa hal antara lain:

Tabel perbedaan pertumbuhan dan perkembangan

Pertumbuhan	Perkembangan
-------------	--------------

¹⁵Jhon, Santrock, (2011), *Child Development*, New York: McCraw-Hill Companies, h. 6.

Pertumbuhan merujuk kepada perubahan khususnya aspek fisik.	Perkembangan berkaitan dengan orgasme sebagai keseluruhan.
Pertumbuhan merujuk kepada perubahan dalam ukuran yang menghasilkan pertumbuhan sel atau peningkatan hubungan antara sel.	Perkembangan merujuk pada kematangan struktur dan fungsi.
Pertumbuhan merujuk kepada perubahan kuantitatif.	Perkembangan merujuk pada perubahan kuantitatif dan kualitatif.
Pertumbuhan sel berlangsung seumur hidup.	Perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan.
Pertumbuhan mungkin membawa atau tidak membawa perkembangan.	Perkembangan mungkin terjadi tanpa perubahan

Menurut Hurlock:

Pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau inovasi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terperinci.

Dari pendapat diatas dapat dipahami pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau inovasi.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Santrock menyatakan, perkembangan anak usia dini

mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.¹⁶

Jadi menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan merupakan proses yang menunjukkan perubahan yang dapat di amati secara fisik, sedangkan perkembangan adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang dilihat dari berbagai aspek. aspek perkembangan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini.

Menurut Masganti:

Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup.¹⁷

¹⁶Masganti Sit, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Kencana, h. 4-5.

¹⁷Masganti, (2016) , *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, h. 2.

Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan pemikiran yang hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup. Munandar mengatakan juga mengatakan:

Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dan dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif. Berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal itu, diperlukan sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wawasan).¹⁸

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas mungkin dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Dapat dilihat dari ide-ide baru, dan teknologi baru dan diperlukan sikap dan perilaku yang kreatif. Sementara menurut mardianto:

Kreativitas sebagai satu dimensi pada psikolog berfikir pengetahuan yang menempatkan ilmuan pada posisi kebenaran, kejujuran dan kearifan. Akhirnya telaah psikologi berfikir bukan merupakan akhir dari segala-galanya akan tetapi menjadi awal dari satu kesadaran bahwa kreativitas akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu secara baik dan benar. Untuk itu kreativitas harus ditumbuh kembangkan dikalangan individu sebagai upaya pembinaan generasi mendatang agar lebih cemerlang.¹⁹

Dari pendapat Mardianto dapat disimpulkan bahwa kreativitas akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah ide atau gagasan yang dimiliki seseorang yang dapat

¹⁸Ahmad Susanto, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, h. 111.

¹⁹Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 182.

meningkatkan kualitas hidup yang akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar.

b. Teori Proses Kreativitas

1) Teori Islami

Allah SWT telah meniupkan roh-Nya ke dalam diri manusia. Dengan demikian di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat ketuhanan walaupun dalam kadar demikian jauh lebih rendah. Kita ketahui Allah SWT memiliki 99 sifat yang disebut Asmaul Husna. Dengan adanya roh Tuhan dalam diri, manusia memiliki 99 sifat Tuhan tersebut dari 99 sifat itu setidaknya ada tugas sifat yang berkaitan dengan kreativitas yaitu *al-khaliq* (pencipta), *al-musawir* (pemberi bentuk), dan *al-mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia.²⁰

Teori ini mengatakan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan sifat kreativitas yaitu Pencipta, pemberi bentuk, dan yang pertama mulai.

Dalam bukunya “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar” Torrance menggambarkan ada empat komponen Kreativitas yang dapat diakses, yaitu: 1) Kelancaran (*Fluency*), yaitu menyenangkan untuk menghasilkan sejumlah ide. 2) Keluwesan dan Fleksibilitas (*Flexibility*), yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide beragam. 3) Kerincian atau elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide. 4) Orisinalitas (*Originality*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide yang tak biasa di antara kebanyakan atau jarang.²¹

²⁰Masganti, (2016) , *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, h. 38

²¹Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h. 102.

Dari teori Torrance dapat di pahami bahwa ada empat komponen yang dapat di akses yaitu, Kelancaran, keluwesan dan fleksibilitas, kerincian atau elaborasi, dan orasinalitas.

2) Teori Psikoanalisis

Kreativitas merupakan mekanisme pertahanan yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan guna menghasilkan suatu produk kreativitas tingkat tinggi. Tokoh teori ini adalah Sigmund Freud, Ernst Kris, dan Carl Jung.²²

Teori ini menjelaskan bahwa kreativitas akan muncul jika mekanisme tidak sadar menghindari hal yang tidak menyenangkan guna mengasilkan produk kreativitas tingkat tinggi.

c. Karakteristik Anak yang Kreatif

Anak-anak yang kreatif adalah anak-anak yang tumbuh di suatu lingkungan yang banyak memberikan stimulasi pada perkembangan dan pertumbuhan mereka khususnya melalui media pendidikan yang tepat. Untuk memudahkan para orang tua atau pendidikan yang tepat.

Anak kreatif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan anak lainnya. Karakteristik anak yang kreatif biasanya dapat dilihat pada saat mereka sedang melakukan aktivitas atau kegiatan bermain. Suyanto mengemukakan:

Adapun perilaku mencerminkan kreativitas alamiah pada anak prasekolah dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut: 1) Senang menjejaki lingkungannya. 2) mengamati memegang sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan ekseisif. 3) Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya. 4) Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya. 5) Suka bertualang; selalu ingin

²²Masganti Sit, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31

mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. 6) Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal. 7) Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan. 8) mempunyai daya imajinasi yang tinggi.²³

Dari pendapat diatas bahwa kreativitas alamiah anak prasekolah dilihat berdasarkan ciri ciri: senang menjejaki lingkungan, mengamati sesuatu, memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat spontan, suka bertualang, suka berekperimen, jarang merasa bosan, mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Cropley berpendapat bahwa:

Produk kreatif dihasilkan oleh pribadi yang kreatif pula. Perilaku kreatif memerlukan kombinasi antara ciri-ciri psikologis yang saling berinteraksi. Hasil interaksi tersebut diharapkan dapat membentuk konfigurasi. Konfigurasi tersebut berbentuk gagasan, model, tindakan, cara menyusun kata, melodi atau bentuk. Karakteristik kreativitas adalah kemampuan yang mencakup dimensi: 1) kelancaran, 2) fleksibilitas, 3) orisinalitas dan 4) elaborasi.²⁴

Jadi menurut pendapat diatas karakteristik anak kreatif ada 4 yaitu: 1) kelancaran, 2) fleksibilitas, 3) orisinalitas dan 4) elaborasi.

Selanjutnya Ayan (dalam kurniati, rahmawati), melengkapi ciri kepribadian yang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Antusias, 2) banyak akal, 3) berfikir terbuka, 4) bersikap spontan, 5) cakap, 6) dinamis, 7) giat dan rajin, 8) idealis, 9) ingin tahu, 10) jenaka, 11) kritis, 12) mampu menyesuaikan diri, 13) memecahkan masalah, 14) menjauhkan diri, 15) orisinal atau unik, 16) pemurung, 17) penuh daya cipta, 18) penuh pengertian, 19) selalu sibuk, 20) sinis, 21) sulit ditebak, 22) tekun, 23) toleran terhadap resiko, 24) asertif, 25) berlebihan, 26) semangat, 27) bingung, 28) cerdas, 29) fleksibel, 30) gigih 31)implusif, 32) introver, 33) keras kepala, 34) linglung, 35)

²³ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.160.

²⁴Luluk Asmawati, (2017), *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran terpadu berbasis Kecerdasan Jamak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 11 edisi 1.

mandiri, 36) memiliki naluri petualang, 37) mudah bergerak, 38) pemberontak, 39) pengamat, 40) penuh humor, 41) percaya diri, 42) sensitif, 43) skeptis, 44) tegang, 45) tidak toleran.²⁵

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, saya berpendapat bahwa ciri-ciri anak yang kreatif itu adalah anak yang mandiri dalam berpikir, mampu menyelesaikan diri, imajinatif, percaya diri, banyak ide, dan tekun.

d. Pentingnya Mengembangkan Kreativitas

Terdapat sejumlah alasan mengapa kreativitas dilakukan sejak usia dini, Munandar merumuskan alasan pentingnya pengembangan kreativitas sejak usia dini antara lain:

1) Kreativitas penting untuk merealisasikan perwujudan diri. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri, untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi sehingga diakui karyanya oleh orang lain. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Perwujudan diri itu pada umumnya dapat dilakukan oleh orang yang sehat mental bebas dari hambatan-hambatan. 2) Kreativitas penting untuk memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan ini perlu dikembangkan sejak dini. 3) Kreativitas penting untuk memuaskan diri. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. 4) Kreativitas penting untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Orang kreatif akan mempunyai banyak ide yang dikembangkan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang baik dibandingkan orang yang tidak kreatif.²⁶

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan zaman sekarang ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara tergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan

²⁵Yeni Racmawati, (2013), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Tman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, h. 16.

²⁶Munandar Utami, (2013), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 36.

teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

1) Faktor Pendukung Kreativitas

Setiap orang diasumsikan memiliki kemampuan kreatif meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda. Nuhriana, Dkk mengatakan “kreativitas seseorang berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (diri sendiri) dan eksternal.

a) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri:

1) Kondisi kesehatan fisik, sering sakit-sakitan, memiliki penyakit yang kronis, atau mengalami gangguan otak dapat menghambat perkembangan kreativitas. Tingkat kecerdasan (IQ), IQ yang rendah (dibawah normal) dapat menjadi faktor penghambat perkembangan kreativitas. 2) Kondisi kesehatan mental, apabila seseorang sering mengalami stres, memiliki penyakit amnesia atau neurrosis, maka cenderung akan mengalami hambatan dalam pengembangan kreativitasnya.

b) Faktor lingkungan:

1) Orang tua atau guru dapat menerima anak apa adanya, serta memberi kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya dia mampu, 2) Orang tua atau guru bersikap empati kepada anak, dalam arti mereka memahami pikiran, perasaan, dan perilaku anak. 3) orang tua dan guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya. 4) orang tua dan guru memupuk sikap dan minat anak dengan berbagai kegiatan positif. 5) orang tua atau guru menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.²⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pengembangan kreativitas pada anak yaitu faktor internal (kesehatan fisik, tingkat kecerdasan dan kesehatan mental), dan faktor internal (orang tua dan guru).

²⁷ Ammy Ramadhani, (2014), *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Gerhatama, h. 7.

2) Faktor Penghambat Kreativitas

Cropley mengemukakan:

Beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat keterampilan berpikir kreatif dan kesediaan atau keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitas mereka, yaitu: 1) Penekanan bahwa guru selalu benar; 2) Penekanan berlebihan pada hafalan; 3) Penekanan pada belajar secara mekanistik pemecahan masalah; 4) Penekanan pada evaluasi eksternal; 5) Penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan; 6) Perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.²⁸

f. Cara Mengembangkan Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan seni dengan memilih dan menggunakan beraneka bahan yang cocok bagi anak. Bahan-bahan tersebut dapat digunakan untuk berbagai tujuan secara kreatif. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini dalam aktivitas seni, dibawah ini beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan anak yaitu:

1) Mewarnai, mewarnai merupakan kreativitas seni yang sangat populer di kalangan anak-anak. aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi, dan menemukan kemampuan artistiknya. 2) Menggambar, beri kesempatan anak menggambar atau melukis apa yang ia inginkan sesuai imajinasinya. Berikan berbagai ilustrasi apabila anak ingin melihat contoh dan biarkan ia melakukannya dengan bebas. Kegiatan ini dapat melatih dan merangsang kreativitas anak, imajinasinya, juga merupakan ajang bagi anak mengekspresikan diri. 3) Menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan; seperti menggunting yang berpola, menggunting, melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lainnya. 4) Mencetak, Kegiatan mencetak pada anak usia dini tidaklah sama dengan mencetak bagi orang dewasa, karena kegiatan yang dilakukan anak terutama untuk kesenangan dan penyaluran bakat kreatif mereka.

²⁸Ahmad Susanto, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, h.125.

Alat yang digunakan anak dalam mencetak juga sangat sederhana bahkan asal bisa digunakan, seperti irisan penampang pelepah pisang, uang logam, atau sisir yang diletakkan dibelakang kertas kemudian digosok dengan pensil ataupun krayon. 5) Menyusun dan merangkai. Kegiatan menyusun dan merangkai paling banyak dilakukan oleh anak-anak. Pada umumnya menggunakan alat permainan edukatif seperti balok, puzzle dan gambar. 6) Bermain Musik. Aktivitas yang disukai anak-anak selain kegiatan yang telah di uraikan di atas adalah hal yang berkaitan dengan musik, baik itu mendengarkan musik, bermain musik, menari ataupun bernyanyi.²⁹

Sehubungan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak, peneliti menggunakan teknik mozaik. Pada teknik mozaik ini peneliti berharap dengan cara ini mereka sungguh-sungguh memahami prosesnya, dan semua anak menikmati mengeksplorasi efek-efek yang dihasilkan ketika mereka melakukan teknik mozaik dengan bahan alam. Selain itu teknik mozaik juga mengembangkan motorik halus anak ketika menempel yaitu melatih koordinasi mata dan tangan.

g. Pendekatan Empat “P” dalam Pengembangan Kreativitas

Selanjutnya mengenai strategi empat “P” dalam pengembangan kreativitas yaitu: 1) Pribadi. Hulbeck mengatakan tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Fokus pada segi pribadi jelas dalam definisi ini. Hal ini sejalan dengan teori psikoanalisis dan teori humanistik. 2) Pendorong. Kreativitas menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. 3) Proses.

²⁹Yeni Racmawati, (2013), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Tman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, h. 27.

Adapun langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas yang sampai sekarang masih diterapkan dalam pengembangan kreativitas meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Proses kreativitas juga didukung dengan teori belahan otak kanan dan kiri, dimana orang kreatif lebih didominasi anggota tubuh yang kiri. 4) Produk. Haefele menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Unsur-unsurnya bisa saja sudah ada lama sebelumnya. Sebagai contoh, kursi dan roda sudah ada selama berabad-abad, tetapi gagasan pertama untuk menggabungkan kursi dan roda menjadi kursi roda merupakan gagasan yang kreatif. Definisi Haefele menekankan bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.³⁰

h. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Terdapat lima alasan mengapa kreativitas penting dikembangkan pada anak usia dini, yakni: 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia; 2) Bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan diri pada anak; 3) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.³¹

³⁰Utami Munandar, (2013), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 20.

³¹Kamtini, (2014), *Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, h. 26.

Al- Qur'an menjelaskan tentang peran pemikiran dalam kehidupan manusia yang termaktub dalam Surah Az-Zumar: 9

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui”.*³²

Dapat disimpulkan menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang berilmu (mengetahui) dengan orang yang tidak mengetahui tentunya tidak sama, karena peran ilmu pengetahuan (berpikir) menjadi pembeda antara manusia dengan manusia.

3. Teknik Mozaik dengan Bahan Alam

a. Pengertian Mozaik

Mozaik adalah seni dekorasi dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mely Novikasari menjelaskan pengertian mozaik yaitu:

Pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membatasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna. Mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis lama disamping sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu gambar pada proses pembuatan pola walaupun bahannya digunakan kertas, daun biji-bijian, kepingan kaca, pecahan keramik, dan lain-lain.³³

³²Kementrian Agama, (2018), *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 367.

³³ Moh Fauziddin, (2018), *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*, Jurnal of SECE (Studies in Early Childhood Education Page 1-12).

Dengan pendapat diatas bahwa mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan-bahan kepingan pecahan keramik, daun, kayu, kaca, kertas dan daun.

b. Bahan Alam yang Digunakan dalam Mozaik

Beragam-macam bahan yang dapat digunakan untuk membuat mozaik, salah satunya dengan bahan alam diantaranya: Biji-bijian, daun kering, potongan kayu dan lain sebagainya.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ خَمِيْعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ.

(QS. Al-Baqarah/29)

Artinya: “Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit. Lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah/29)”³⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjadikan segala sesuatu di bumi untuk kamu, agar dapat di manfaatkan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan teknik mozaik untuk anak di TK menggunakan alat bidang dataran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam seperti; Potongan daun, potongan kayu, potongan kulit buah salak, potongan kulit

³⁴Kementrian Agama, (2015), *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 6.

kuaci, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, beras hitams dan biji kacang hijau dan biji-bijian lainnya.

c. Teknik dan Langkah-langkah Membentuk Mozaik

Mozaik untuk anak-anak memiliki teknik tertentu dalam membuatnya.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan sukardi mengatakan bahwa teknik mozaik anak yang berbentuk dua atau tiga dimensi adalah sebagai berikut:

Potongan-potongan daun atau bahan lain di tempel dengan menggunakan lem pada pola atau bidang gambar yang telah disediakan. Dalam membuat mozaik membutuhkan langkah yang terencana sehingga menghasilkan suatu karya dan peningkatan dari latihan tersebut. Langkah-langkah membuat mozaik pada penelitian ini antara lain menggenggam, menjepit, mengelem, dan menempel.

a) Menggenggam potongan kayu. Subjek diminta menggenggam potongan kayu yang sudah peneliti siapkan pada wadah, kemudian mengambilnya untuk diletakkan diatas meja. Langkah ini bertujuan agar jari-jari tangan subjek tidak kaku dan menggunakan kelima jari untuk mengambil potongan kertas tersebut. b) menjepit helai potongan daun .menjepit merupakan gerakan mengambil depan ujung ibu jari dan jari telunjuk. Dengan menjepit helai potongan daun saat membuat mozaik, maka anak akan terlatih motorik halusnya. c) Mengelem. Mengoleskan lem pada biji-bijian yang telah dijimpit d) Menempel. Menempel biji-bijian yang telah diberi lem, kemudian disusun pada pola gambar sesuai dengan bentuk gambar yang telah disediakan. Langkah ini menuntut subjek melatih kreativitas dalam membentuk pola dan motorik halus pada jari jari tangan agar tidak kaku, juga melatih koordinasi mata.³⁵

d. Manfaat Teknik Mozaik

Melalui kegiatan mozaik akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya

³⁵ Sandro Salam, (2014), *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik Pada Anak usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan.

sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan kreativitas anak, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih konsentrasi, melatih ketekunan dan kesabaran anak usia dini. Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, memadupadankan warna dan jenis bahan, menyesuaikan bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yayan Miameita pada tahun 2015 berjudul: “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Pada Anak kelompok B di TK Mutiara Ilmu Klaten”. Hasil dari tindakan tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kreativitas anak pada setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan, dimana prosentase peningkatan siklus I mencapai 61,05% dari siklus II peningkatan sebesar 85, 57% ini menunjukkan tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga ini membuktikan kreativitas anak kelompok B di TK Mutiara Ilmu Juwiring, Klaten tahun ajaran 2014/2015 lebih dari 80%.

³⁶Ammy Ramdhania, (2012), *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama, h. 4

Pada penelitian yang dilakukan oleh Moh Fauziddin pada tahun 2018 berjudul: “ Meningkatkan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangking Kota”. Penelitian di laksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B di taman Kanak-kanak (TK). Pertama mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengemukakan teknik mozaik, instrumen penilaian anak, dan lembar observasi aktivitas anak dan guru.

Pada perencanaan siklus I ini, peneliti dan guru kelas merencanakan melakukan tiga kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yakni: menjiplak pola, menggunting pola dan menempel pada pola. Kegiatan ini dirancang dengan menggunakan bahan dari kertas dengan pola binatang sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Dan hasil dari siklus I yaitu, masing berkembang (MB) 72,70%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 13, 60%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 13, 60%.

Pada perencanaan siklus II, peneliti dan guru kelas memutuskan untuk menunjukkan ke siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan siklus II peneliti dan guru kelas kembali membuat perencanaan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus satu yaitu dengan menyiapkan bahan yang menarik untuk digunakan dalam kegiatan mozaik. Dalam hal ini yang disiapkan adalah kertas warna-warni asturo dan daun kering. Bahan ini diharapkan lebih menarik minat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran teknik mozaik. Sedangkan pada pola peneliti menyiapkan pola bentuk binatang yang mudah di

jumpai oleh anak-anak dilingkungan rumahnya. Setelah di lakukan penelitian siklus ke II dapat dilihat bahwa sudah terjadi perubahan signifikan kemampuan anak dalam teknik mozaik. Sebagian besar anak sudah berada pada kriteria berkembang (MB) 18.20%, berkembang sesuai harapan (BSH) 27, 30%, dan berkembang sangat baik (BSB) 54, 50%.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini tidak lepas dari peran guru dalam mengembangkan dan memilih pola pada material yang tepat dan menarik bagi anak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Umi Aenun Najibah dan Ratna Wahyu Pusari, berjudul: “ peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Seni Mozaik Pada Kelompok B Pertiwi Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2013. Dalam penelitian terdapat 3 siklus:

Deskripsi Kondisi awal, dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kreativitas seni rupa anak kelompok B masih sangat rendah, dari hasil analisa dengan keberhasilan anak yaitu 20% anak telah berhasil baik, 33,33% anak cukup baik, dan 46,7% anak kurang baik. Deskripsi Siklus I, pada siklus ini permainan seni mozaik tentang indikator melakukan permainan dengan teknik mozaik yaitu anak melakukan permainan seni mozaik secara individu dan dengan arahan guru. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kreativitas seni rupa anka kelompok B dari hasil analisa dengan rata-rata keberhasilan anak mencapai 40% anak telah berhasil baik, 33, 33% kemampuan anak cukup, dan 26,67% kemampuan anak kurang, dan

ini berarti anak belum memuaskan tingkat keberhasilan sehingga perlu melakukan siklus II.

Deskripsi siklus II, penulis menggunakan permainan seni mozaik tentang indikator melakukan permainan dengan teknik mozaik yaitu anak melakukan permainan seni mozaik secara berkelompok. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kreativitas seni rupa anak kelompok B dari hasil analisa dengan rata-rata keberhasilan anak yaitu 86,67% anak berhasil dengan baik, dan 13,33% kemampuan anak cukup, ini berarti kreativitas anak seni rupa telah berhasil, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

C. Kerangka Berfikir

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Baik berupa gagasan atau karya nyata. Pengetahuan akan memungkinkan bahwa kreativitas manusia akan meningkat kualitasnya seiring berjalannya teknologi, seni dan potensi pada manusia tersebut.

Maka dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki, anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan idenya yg kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu telah ada dan dikaruniakan Allah SWT. Dengan ini kemampuan anak untuk mempelajari sesuatu, maka anak dan orang yang lebih besar usianya dapat menggunakan berbagai ide pemikiran dan potensi diri untuk mempelajari sesuatu atau menghasilkan sesuatu.

Penelitian ini membahas mengenai peningkatan kreativitas melalui teknik mozaik pada anak usia dini. Anak adalah manusia kecil yang dikaruniai Allah SWT kemampuan atau potensi yang masih harus dikembangkan. Mozaik merupakan suatu seni rupa dengan menempel berbagai bahan salah satunya

dengan bahan alam seperti; potongan daun, potongan kayu, dan biji-bijian. Mozaik merupakan suatu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan kreativitas anak.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.³⁷ Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat diartikan dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak didik di Usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah Jl. Taud T.A 2018/2019.

³⁷Syahrum dan Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, h. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran³⁸ yakni dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁹

Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direayasa. Menurut Suhardjo sebagaimana dikatakan oleh Jhoni Dimiyati senada dengan penjelasan di atas, yang mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru dan bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan dengan guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat kerjanya, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses hasil pembelajaran.⁴⁰

³⁸Suhardjono, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka, h. 58.

³⁹Wina Sanjaya, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, h. 19.

⁴⁰Jhoni Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 117.

Benyamin Situmorang mengatakan bahwa:

“Penelitian tindakan atau *action research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian ini melibatkan peneliti dan orang-orang yang mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan kebaikan prosedur kerja, metode kerja, dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang pandang paling efisien”⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh perlakuan yang akan diterapkan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam satu kelas di RA Al-Mustafawiyah di Jl. Taud TA 2018-2019 yang berjumlah 19 anak dari 8 perempuan dan 11 laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

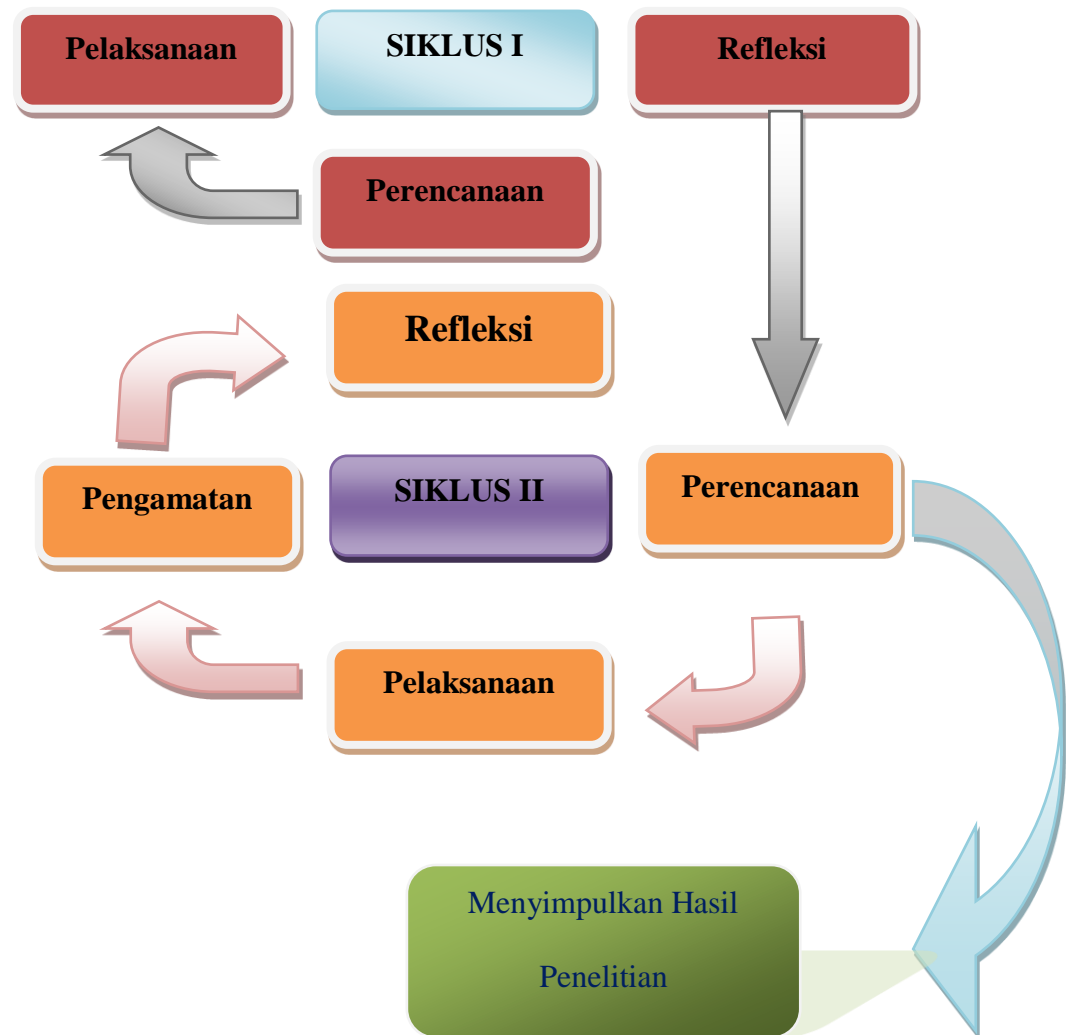
Penelitian ini dilakukan di RA Al-Mustafawiyah di Jl. Taud TA 2018-2019 pada tanggal 08 April sampai 04 Mei 2019.

D. Objek Penelitian dan Desain Penelitian

Objek penelitian ini adalah anak yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitasnya melalui teknik mozaik. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, yakni siklus I dan siklus II bahkan sampai ke siklus III apabila masih belum mencapai indikator penilaian. Siklus tersebut terdiri dari

⁴¹Benyamin Situmorang, (2013), *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press, h. 10.

empat komponen yaitu: 1) perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*perpect*), desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart.⁴²



Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas

⁴²Arikunoto, (2013), *perencanaan Pembelajaran Surakarta*, Jakarta: Citra Pustaka. H.16.

E. Prosedur Observasi

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua siklus. Hal ini sesuai dengan persyaratan penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya harus memenuhi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus melakukan observasi awal atau pra siklus. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan bermain balok. Hasil dari pra siklus ini akan dikomparasikan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Apakah ada peningkatan dari setiap siklusnya. Kegiatan observasi awal ini juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil tindakan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

- 3) Mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran secara singkat dan jelas.
- 2) Guru menyampaikan pokok bahasan pada metode bercerita yang akan dibahas.
- 3) Guru memberikan sebuah kasus yang berkaitan dengan anak yang kreatif imajinatif .
- 4) Guru menunjukkan ekspresi saat bercerita
- 5) Guru meminta anak untuk memberikan komentar terhadap apa yang sudah dilihat anak pada saat guru mengekspresikan rasa senang dan marah.
- 6) Guru memberikan kesimpulan atau pesan-pesan terkandung dalam kegiatan tersebut.
- 7) Guru melakukan refleksi dan evaluasi/ tes lisan.

c. Observasi

Observasi ini untuk mengetahui perkembangan anak dalam menimbulkan sikap kreatif dan imajinatif yang baik, dalam tahap ini hal yang diamati:

- 1) Jalannya proses pembelajaran.
- 2) Situasi lingkungan dan subyek/sasaran peneliti pada waktu proses pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan terhadap siklus II.

3. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan di siklus II hampir sama dengan kegiatan di siklus I. Hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Terutama pada hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahapannya tetap seperti di siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- b. Materi pembelajaran berkelanjutan.
- c. Diharapkan efektifitas peserta didik semakin meningkat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Model pengumpulan data adalah cara–cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁴³

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, ada beberapa anak yang dapat mengontrol emosinya dia memukul temannya karena tidak sengaja, dia langsung meminta maaf kepada temannya. Pada saat guru bercerita didepan ada anak yang mau maju kedepan untuk menirukan ekspresi menanggapi

⁴³Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Citra Pustaka, h. 134.

itu sudah kelihatan bahwa anak memiliki sikap percaya diri, dan saat gurunya bercerita dengan ekspresi yang membuat anak senang mereka fokus kepada gurunya didepan tidak ada lagi yang memukul temannya, mengganggu temannya, ketika belajar anak mau meminjami penghapus, pensil, krayon kepada temannya, sudah kelihatan kemampuan emosional meningkat. Alat yang akan digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengabsahkan data agar semuanya terlihat jelas bahwa masalah yang benar terjadi dan harus diselesaikan melalui solusi yang sudah dipilih yaitu dengan menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. Observasi yang akan dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebgai berikut:

Tabel Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kreativitas Anak

Nama :

Jenis Kegiatan : **Mozaik dengan Bahan Alam**

No	Aspek Kreativitas	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Motorik Halus	Anak mampu melibatkan kedua tagannya berkali-kali	Anak belum mampu melibatkan kedua tagannya	Anak mampu melibatkan kedua tagannya	Anak mampu melibatkan kedua tagannya berkali-kali	Anak sudah mampu melibatkan kedua tagannya

		dalam melakukan teknik mozaik	berkali-kali dalam melakukan teknik mozaik	berkali-kali dalam melakukan teknik mozaik	dalam melakukan teknik mozaik dengan baik	berkali-kali dalam melakukan teknik mozaik dengan baik
2	Kognitif	Anak mampu membuat hasil karya sendiri berbeda dengan temannya	Anak belum mampu membuat hasil karya sendiri berbeda dengan temannya	Anak mulai mampu membuat hasil karya sendiri berbeda dengan temannya	Anak mampu membuat hasil karya sendiri berbeda dengan temannya dengan baik	Anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri berbeda dengan temannya baik
		Anak mampu membuat bentuk/pola dari bahan mozaik secara mandiri	Anak belum mampu membuat bentuk/pola dari bahan mozaik secara mandiri	Anak mulai mampu membuat bentuk/pola dari bahan mozaik secara mandiri	Anak mampu membuat bentuk/pola dari bahan mozaik secara mandiri dengan baik	Anak sudah mampu membuat bentuk/pola dari bahan mozaik secara mandiri dengan baik
3	Seni	Anak mampu menempel dan mengkombinasikan tiga bahan dalam membentuk mozaik	Anak belum mampu menempel dan mengkombinasikan tiga bahan dalam membentuk mozaik	Anak mulai mampu menempel dan mengkombinasikan tiga bahan dalam membentuk mozaik	Anak mampu menempel dan mengkombinasikan tiga bahan dalam membentuk mozaik dengan baik	Anak sudah mampu menempel dan mengkombinasikan tiga bahan dalam membentuk mozaik dengan baik
		Anak mampu berkarya melakukan teknik mozaik dengan teratur dan rapi	Anak belum mampu berkarya melakukan teknik mozaik dengan teratur dan rapi	Anak mulai mampu berkarya melakukan teknik mozaik dengan teratur dan rapi	Anak mampu berkarya melakukan teknik mozaik secara teratur dan rapi dengan baik	Anak sudah mampu berkarya melakukan teknik mozaik secara teratur dan rapi dengan baik

Gambar Tabel 3.1. Lembar Observasi Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativita berfikir divergen (berfikirmenyebar) mencakup kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berfikir, kemampuan untuk merinci (elaborasi) dan lain-lain.

F. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1. Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

⁴⁴Sugiono, (2016), Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, h. 329.

I. Indikator Keberhasilan

Dalam pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil data dari sumber dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah suatu catatan atau keterangan-keterangan baik tertulis atau tercetak, yang menunjukkan tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa yang lampau sehingga dapat memberikan berbagai macam keterangan. Bahan yang dianggap atau dijadikan sebagian dokumen, misalnya buku-buku, foto-foto, catatan dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian terhadap catatan-catatan mengenai keadaan murid, hasil prestasi belajar murid dan waktu tertentu. Dokumen dalam bentuk data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang daftar nama anak-anak RA Al-Mushthafawiyah.

Dalam indikator penelitian, apabila ada kesalahan yang dibuat oleh anak dalam meningkatkan kreativitas anak yang diberikan dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam. Peneliti berharap dari siklus yang dilakukan mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kreativitas anak sebesar 80% dari seluruh anak yang ada.

Dengan menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak RA yang mana indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil jika 1) Jika anak mampu melibatkan kedua tangannya berkali-kali dalam melakukan teknik mozaik, 2) Anak mampu membuat hasil karya sendiri yang berbeda dengan temannya, 3) Anak mampu membuat bentuk/pola dari bahan mozaik secara mandiri, 4) Anak mampu menempel dan mengkombinasikan tiga bahan dalam membuat mozaik 5) Anak mampu berkarya melakukan teknik mozaik dengan teratur dan rapi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al- Mustawafiyah Jl. Taud No 27 A Medan Kec. Medan perjuangan Kab. Deli Serdang pada Kelompok B. Kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan serta wali kelas Aisyah, S.Pd.

NO	Nama Anak	Keterangan
1	Asmira Fakhrunnisa	Perempuan
2	Asha Aira Lia	Perempuan
3	Batris	Laki-laki
4	Daeng Fadian Nst	Laki-laki
5	Nuratifah	Perempuan
6	Habib Pratama	Laki-laki
7	Kanaya Putri	Perempuan
8	Matahari Putra	Laki-laki
9	M. Agil	Laki-laki
10	M. Alghiffani	Laki-laki
11	M. Hafiz	Laki-laki
12	M. Fahriza	Laki-laki
13	M. Masri	Laki-laki
14	Shafira Rahif	Perempuan
15	Sajali Syamsuddin	Laki-laki
16	Safira Luthfi	Perempuan
17	Teuku Aditya	Laki-laki
18	Yusfira Fadhilah	Perempuan
19	Raihan Qalbi	Laki-laki

Tabel 4.1

Nama Siswa kelompok B RA Al-Mushthafawiyah

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan kemampuan siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui teknik mozaik dengan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah tahun ajaran 2018/2019.

B. Deskripsi Pra Siklus

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan kreativitas anak mengenai pribadi, pendorong proses dan produk. Kegiatan menggambar menggunakan *crayon* dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, hal ini sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui teknik mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 02 November 2018 dengan tema Tanaman hias yaitu bunga Mawar. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati perkembangan kreativitas anak pada anak Kelompok B di RA Mustafawiyah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi, melakukan gerakan-gerakan sederhana guna merangsang perkembangan fisik motorik anak. Kemudian guru memilih anak untuk

memimpin menyiapkan di depan kelas agar anak tertib, kemudian mengucapkan salam dan menciumi tangan para gurunya sembari memasuki kelas. Setelah anak-anak memasuki kelas diharuskan membaca doa belajar, membaca surah-surah pendek, dan membahas pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Anak-anak mengikuti arahan guru untuk belajar dikelas sesuai tema yang akan dilakukan pada hari itu, namun sebelum itu guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikannya kemarin beserta buku tabungannya, guru juga mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang bunga Mawar. Anak-anak diajak tanya jawab tentang bunga mawar, bagaimana warna, bentuk, dan cara menanamnya. Setelah itu anak diberikan LKA sketsa gambar bunga mawar satu persatu lalu diberikan arahan untuk berkreasi dalam mewarnainya.

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab serta praktiknya, kemudian guru mengajak anak menghitung jumlah kelopak mawar yang telah diwarnai dan guru bertanya tentang bagaimana warna, wangi, dan cara merawat bunga mawar sebagai tanaman hias.

Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yaitu melengkapi tulisan kata “Bunga Mawar” pada buku kerja anak.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di isi dengan menyanyikan lagu anak, membaca doa pendek dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari dihari tersebut. Kemudian guru membagikan tugas rumah anak dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majlis dan salam saat pulang.

2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat perkembangan kreativitas anak di RA Al-Mushthafawiyah Jl. Taud pada anak usia 5-6 tahun, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 19 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dari tabel berikut ini dengan menggunakan rumus $Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$ yaitu :

Tabel 4.1

Hasil Observasi Awal sebelum diberikan Tindakan

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	AF	7	35%	BB
2	AAL	6	30%	BB
3	BS	6	30%	BB
4	DFN	8	40%	BB
5	NH	7	35%	BB
6	HP	10	50%	MB
7	KP	9	45%	MB
8	MP	6	30%	MB
9	MAL	9	45%	BB
10	MAI	5	25%	BB
11	MH	7	35%	BB

12	MF	8	40%	BB
13	MM	8	40%	BB
14	SR	9	45%	BB
15	SS	8	40%	BB
16	SL	6	30%	BB
17	TA	8	40%	BB
18	YF	8	40%	BB
19	RQ	10	50%	MB
Jumlah Nilai Anak		145		
Rata-rata		7,7		

Keterangan:

Nilai rata-rata pra tindakan = $145 : 19 = 7,7$

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai 7,7 dari 19 orang anak, dan keseluruhan anak dikategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode dalam proses pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan kurang mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan kegiatan yang menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran agar perkembangan kreativitas anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

**Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Pada
Pra Siklus**

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	1-6	5	26,3%	Belum Berkembang
2	7-12	14	73,7%	Mulai Berkembang
3	13-18	0	0	Berkembang Sesuai Harapan
4	19-20	0	0	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		19	100	

Keterangan:

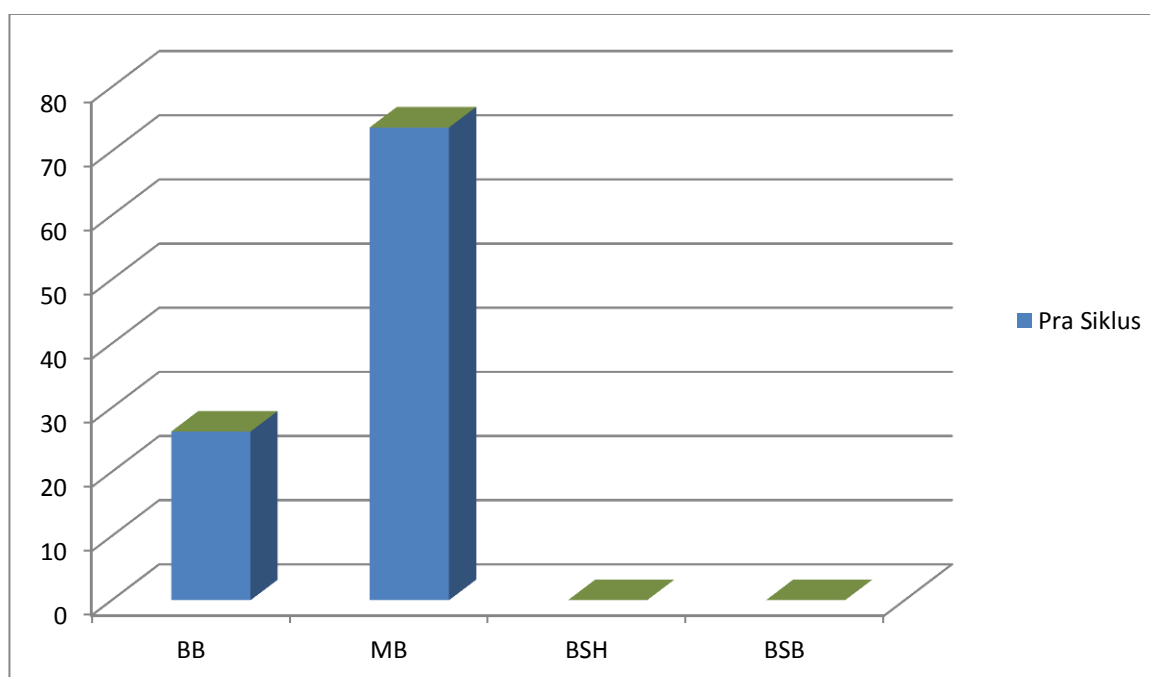
F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus peneliti melihat bahwa perkembangan kreativitas anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak Anak pada Pra Siklus



Pada gambar 4.1 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak belum ada yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) 73,7% dan kategori BB (Belum Berkembang) 26,3%. Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak masih dalam kategori mulai berkembang. Berdasarkan observasi/prasiklus peningkatan kreativitas kemungkinan dikarenakan oleh faktor yang mempengaruhi seperti jarang dilakukan kegiatan menempel dan kurang menariknya metode pembelajaran yang dilakukan, sehingga perkembangan kreativitas anak rata-rata masih dalam kategori mulai berkembang.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat mozaik dari bahan alam yang akan diajarkan kepada anak
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak yang meningkatkan kecerdasan kreativitas anak
- 4) Mempersiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa perkembangan kreativitas anak mulai berkembang, dari itu penelitian ini

dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8,10,12 April 2019. Begitu mendengar bel berbunyi seluruh anak-anak berbaris didepan kelas , dengan dipimpin guru dan peneliti anak-anak menyiapkan barisan untuk melakukan Senam Sehat. Setelah selesai senam maka dengan bergiliran anak memasuki kelas dengan terlebih dahulu menyalami guru satu persatu. Setelah memasuki kelas peneliti dan guru mengajak anak-anak bercerita dan mengenalkan tema pembelajaran pada hari itu, dan memberikan tugas untuk menempel mozaik dari bahan alam yang telah disediakan guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 April 2019, sama seperti pertemuan pertama begitu bel berbunyi anak-anak diminta untuk baris didepan kelas dan membuat barisan untuk melakukan senam. Kemudian menyalami guru dan masuk ke dalam kelas, setelah masuk ke dalam kelas guru menanyakan tema apa yang di bahas dan kegiatan apa sudah dilakukan berapa hari lalu. Dan kembali guru melakukan kegiatan yang sama dengan menempel melakukan teknik mozaik dengan beberapa bahan alam yang telah disediakan, kemudiam anak disuruh memilih bahan apa yang cocok untuk gambar yang harus ditempel sesuai warna pilihan anak.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 13 April 2019, seperti biasa bel berbunyi dan anak-anak pun langsung bergegas baris dan dengan bantuan guru dan peneliti anak membentuk barisan untuk melakukan senam. Peneliti memberikan arahan kepada anak bagaimana menempel yang baik dengan bahan alam dan bahan apa yang cocok untuk masing-masing gambar. Setelah anak memilih guru akan mengarahkan anak untuk menempel dengan memberikan

variasi dua bahan alam yang berbeda untuk satu gambar yang akan di tempel menggunakan teknik mozaik.

c. Observasi

Proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak sangat antusias saat mengetahui akan dilaksanakannya kegiatan mengembangkan kreativitas melalui teknik mozaik dengan bahan alam. Tetapi saat dilakukannya untuk pertama kalinya anak masuk bingung bagaimana cara menempel yang baik dan memilih bahan yang sesuai karena sebelumnya mereka sangat jarang melakukan teknik mozaik dengan bahan alam. Setelah 2-3 kali dilakukannya teknik mozaik dengan bahan alam baru sudah mulai bisa menggerakkan tangannya dengan luwes dan memilih bahan yang cocok sesuai gambar serta memvariasikan bahan satu dengan bahan lainnya, dalam melakukan menempel teknik mozaik terdapat beberapa anak yang saling bercanda dan saling mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan mengembangkan kreativitas melalui teknik mozaik dengan bahan alam pada awal siklus I, sebagian anak tidak bisa menempel dengan rapi tanpa melewati garis seperti yang dilakukan peneliti didepan saat mencontohkan menempel dengan baik.

Sebagian anak yang terlihat malu saat ingin melakukan teknik mozaik dan memilih bahan sesuai keningannya, dan ada pula yang terlalu aktif sehingga ia menempel tidak sesuai bahan bahann yang cocok dan banyak yang melewati garis sambil mengganggu temannya dengan cara mensenggol-senggol tubuh temannya.

Indikator yang diteliti yaitu mampu menempel dengan baik sesuai gambar dan tidak melewati garis. Terlihat pada siklus I ini bahwa anak sudah mengalami

peningkatan daripada awal pelaksanaan kegiatan. Anak yang awalnya benar-benar tidak mengerti menempel dengan baik karena malu kini sudah mulai menempel dengan baik dengan memfokuskan dirinya. Yang tadinya masih bermain dan saling mengganggu satu sama lain kini sudah bisa mengontrol diri untuk menyelesaikan tugas masing-masing bahkan mengajari temannya bagaimana menempel dengan baik dan rapi tanpa keluar garis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak setelah melaksanakan kegiatan mozaik dengan bahan alam. Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	AF	12	60%	BB
2	AAL	11	55%	BB
3	BS	11	55%	BB
4	DFN	13	65%	BB
5	NH	12	60%	BB
6	HP	15	75%	MB
7	KP	13	65%	MB
8	MP	14	70%	MB
9	MAL	10	50%	BB
10	MAI	14	70%	BB
11	MH	11	55%	BB
12	MF	13	65%	BB
13	MM	14	70%	BB
14	SR	12	60%	BB

15	SS	13	65%	BB
16	SL	12	60%	BB
17	TA	13	65%	BB
18	YF	15	75%	BB
19	RQ	15	75%	MB
Jumlah Nilai Anak		243		
Rata-rata		12,8		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 12,8. Dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I

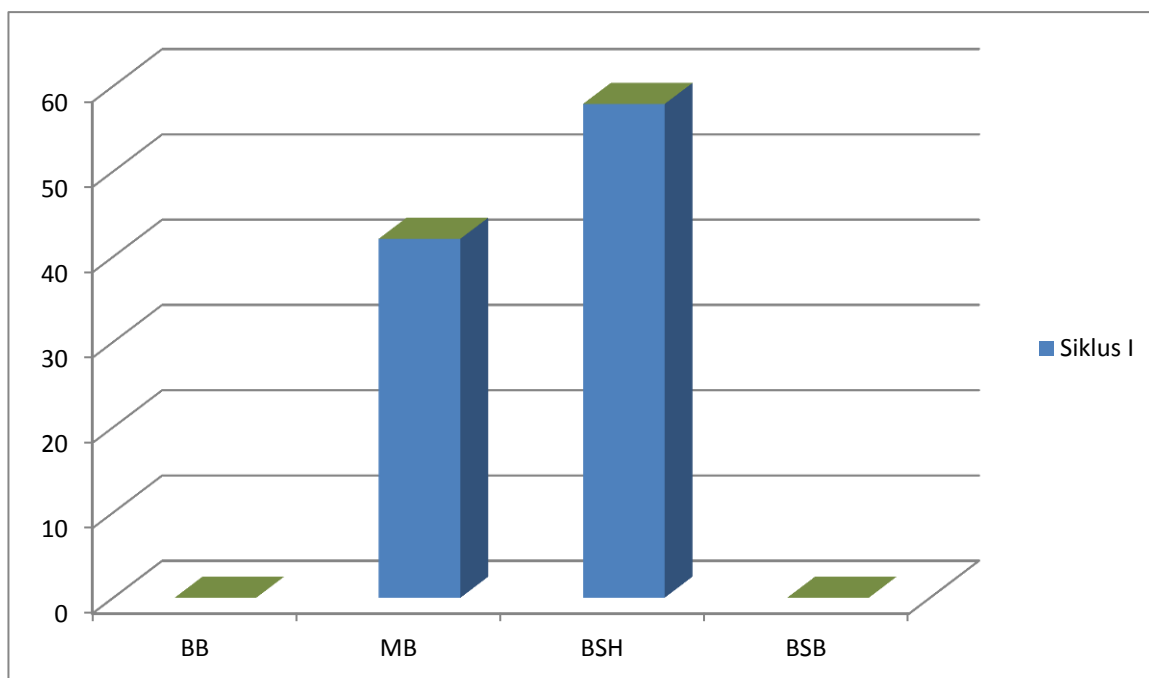
Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
81%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
61%-80%	11	57,9%	Berkembang Sesuai Harapan
41%-60%	8	42,1%	Mulai Berkembang
0%-40%	0	0	Belum Berkembang
Jumlah	19	100%	

Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik tidak ada, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 11 orang anak 57,9% anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 8 orang anak 42,1%, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.

Dari hasil observasi Perkembangan kreativitas anak pada Siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2

Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I



Pada gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada, dan yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan 57,9% dengan jumlah anak 11 orang, sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 42,1% dengan jumlah anak 8 orang, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target dalam penelitian ini atau dalam kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan kreativitas anak pada Siklus I tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus I penulis menyiapkan alat dan bahan dalam membuat teknik mozaik dengan bahan alam dalam proses pembelajaran yang membuat anak semakin kreatif dalam

menempel dengan baik dan rapi sesuai bahan yang cocok. Namun pada Siklus I anak masih terdapat malu-malu dalam melakukan kegiatan mozaik dalam memilih bahan dan mengkombinasikan dengan bahan lainnya yang dicontohkan peneliti. Dan masih ada yang terlihat mengganggu temannya, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II agar perkembangan kreativitas anak rata-rata mencapai kategori berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir Siklus I, secara umum perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hal yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- 1) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan senam dengan semangat dan ceria.
- 2) Pada Siklus II guru memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa sticker gambar bintang sebanyak mungkin kepada anak yang dapat melakukan gerakan senam dari awal hingga akhir.

4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru
2. Mempersiapkan lembar observasi
3. Mempersiapkan alat dan bahan untuk teknik mozaik
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi
5. Menyiapkan *reward* untuk anak

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengamati dan menilai kegiatan yang akan dilakukan. Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 April 2019, bel berbunyi dan anak-anak pun sudah bergegas untuk membuat barisan dengan dipimpin oleh guru dan peneliti. Sebelum melakukan kegiatan mozaik peneliti memberi stimulus berupa motivasi dan *reward* diakhir kegiatan mozaik. Diakhir kegiatan mozaik pada pertemuan pertama Siklus II ini masih sedikit sticker bintang yang diberikan untuk anak karena anak masih ada yang terlihat malu walaupun ia sudah mulai berkreasi sesuai dengan pilihannya. Tetapi sudah menjadi awal peningkatan yang bagus untuk anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 01 Mei 2019, hari ini anak-anak sangat antusia karena sebelum senam dilakukan terlihat sebagian anak sudah mulai melakukan gerakan senam dan mengingatnya. Seperti biasa begitu bel berbunyi anak-anak langsung

melakukan baris dengan dibimbing oleh guru dan peneliti. Setelah selesai melakukan kegiatan menempel dengan teknik mozaik banyak sekali anak-anak yang mendapatkan sticker bintang karena mereka sangat semangat dan ceria dalam melakukan kegiatan menempel dengan teknik mozaik menggunakan bahan alam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 04 Mei 2019, pada pertemuan ketiga ini anak mulai lancar dalam menempel, menggunting, dan berkreasi sesuai dengan imajinasinya tanpa melihat contoh punya teman atau guru. Kegiatan menempel dengan teknik mozaik kali ini sangat lah terasa ceria dan bersemangat karena tidak ada lagi anak yang terlihat malu-malu dalam bergerak dan tidak ada anak lagi yang saling mengganggu satu sama lain karena mereka sudah asik melakukan kegiatan menempel sesuai dengan imajinasi dan kreativitas sendiri.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak melakukan kegiatan senam. Seluruh anak mengikuti kegiatan senam sehat anak sholeh yang dirancang oleh peneliti dan guru. Antusias anak yang bersemangat dan ceria terlihat pada Siklus II karena mereka sudah mengenali musik dan menghafal gerakan-gerakannya. Ditambah lagi mereka akan mendapatkan banyak sticker bintang bila mereka dengan semangat melaksanakan kegiatan menempel menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak setelah melaksanakan kegiatan menempel dengan teknik mozaik. Berikut ini hasil observasi Siklus II

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	AF	19	95%	BB
2	AAL	16	90%	BB
3	BS	17	85%	BB
4	DFN	16	80%	BB
5	NH	16	90%	BB
6	HP	20	100%	MB
7	KP	18	90%	MB
8	MP	17	95%	MB
9	MAL	17	95%	BB
10	MAI	17	85%	BB
11	MH	19	95%	BB
12	MF	16	90%	BB
13	MM	16	80%	BB
14	SR	16	90%	BB
15	SS	15	85%	BB
16	SL	17	85%	BB
17	TA	16	80%	BB
18	YF	15	95%	BB
19	RQ	20	100%	MB
Jumlah Nilai Anak		323		
Rata-rata		17		

Dari tabel di atas terlihat Seklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 17. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada perkembangan kreativitas anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

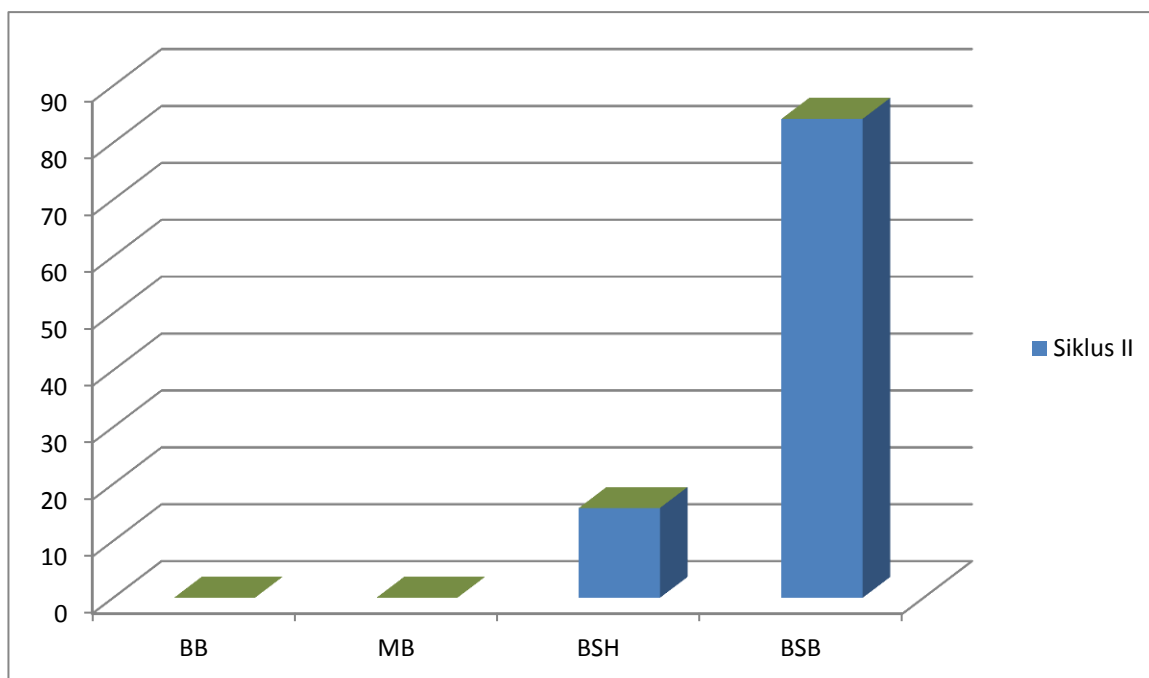
Rangkuman Peningkatan kreativitas Anak Pada Siklus II

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
81%-100%	16	84,2%	Berkembang Sangat Baik
61%-80%	3	15,8%	Berkembang Sesuai Harapan
41%-60%	0	0	Mulai Berkembang
0%-40%	0	0	Belum Berkembang
Jumlah	19	100%	

Dari tabel 4.6 di atas dapat dikatakan perkembangan kreativitas anak tergolong sudah sangat baik. Dari 19 anak terdapat 16 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 84,2% terdapat 3 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 15,8% dan tidak ada yang terdapat di dalam kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Dari hasil observasi perkembangan kreativitas anak pada Siklus II maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3

Diagram Batang Peningkatan Kreativitas anak Pada Siklus II



Pada gambar 4.3 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 84,2% dengan jumlah anak 16 orang, dan 3 orang anak yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 15,8% dan tidak ada anak yang dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang). Dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam kategori berkembang sangat baik, dalam kategori perkembangan ini sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini.

Peningkatan kreativitas anak pada Siklus II tersebut sesuai dengan observasi penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus II penulis menyiapkan alat dan bahan teknik mozaik dengan bahan alam dalam proses pembelajaran, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model

pembelajaran anak. Guru dan peneliti juga selalu memberi motivasi dan stimulus kepada anak, serta diakhir kegiatan guru dan peneliti memberi reward kepada anak yang bersemangat melakukan kegiatan senam. Faktor ini lah yang sejalan dengan peningkatan kreativitas anak berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan teknik mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak lebih menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Kreativitas Anak

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	0	16
Berkembang Sesuai Harapan	0	11	3
Mulai Berkembang	14	8	0
Belum Berkembang	5	0	0

Berdasarkan kenyataan dari bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan anak yang dapat menirukan teknik mozaik dengan bahan alam. Untuk melihat kondisi peningkatan kreativitas anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Kondisi Peningkatan Kreativitas Anak Pada
Pra Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	AF	35%	60%	95%	Meningkat
2	AAL	30%	55%	90%	Meningkat
3	BS	30%	55%	85%	Meningkat
4	DFN	40%	65%	80%	Meningkat
5	NH	35%	60%	90%	Meningkat
6	HP	50%	75%	100%	Meningkat
7	KP	45%	65%	90%	Meningkat
8	MP	30%	70%	95%	Meningkat
9	MAL	45%	50%	95%	Meningkat
10	MAI	25%	70%	85%	Meningkat
11	MH	35%	55%	95%	Meningkat
12	MF	40%	65%	90%	Meningkat
13	MM	40%	70%	80%	Meningkat
14	SR	45%	60%	90%	Meningkat
15	SS	40%	65%	85%	Meningkat
16	SL	30%	60%	85%	Meningkat
17	TA	40%	65%	80%	Meningkat
18	YF	40%	75%	85%	Meningkat
19	RQ	50%	75%	100%	Meningkat
Jumlah Nilai		725	1215	1695	Meningkat
Nilai Rata-rata		38,2	64	89,2	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan kreativitas anak mulai dari pra tindakan (38,2%), Siklus I (64%), dan Siklus II (89,2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

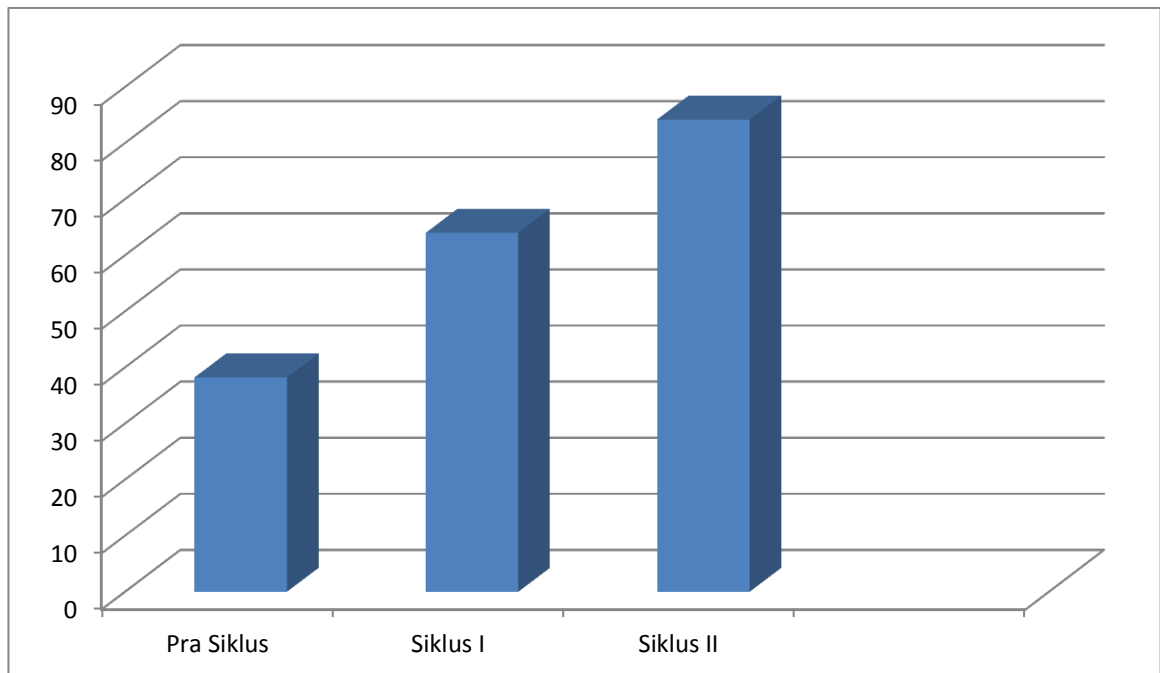
Tabel 4.9
Peningkatan Kreativitas Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	38,2%	64%	84,2%

Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan kreativitas anak dari awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4

Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak



Dapat disimpulkan bahwa kegiatan teknik mozaik dengan bahan alam dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak pada usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah Jl. Taud No. 27 A Medan dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan bahan alam.

Meningkatkan perkembangan kreativitas anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 38,2%, sedangkan pada siklus I 64% maka perkembangan yang meningkat sebesar 25,8%, dan pada siklus II perkembangan sebesar 84,2% jadi dari siklus I menuju siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 20,2%. Sedangkan dari pra tindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 46%.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal dengan cara lebih menstimulus anak dengan memberikan motivasi dan reward kepada anak-anak yang bersemangat melakukan teknik mozaik dengan bahan alam.

Dari penelitian yang dilakukan mulai pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas anak memperlihatkan bahwa dengan melakukan teknik mozaik lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Clark Moustakis yang menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.⁴⁵ Dengan demikian kreativitas dapat dikembangkan melalui teknik mozaik dengan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun.

⁴⁵ Yeni Rachmawati, (1967), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Citra Pustaka, h. 176.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan dari 19 orang anak pada usia 5-6 tahun terdapat kriteria MB (Mulai Berkembang) 4 orang anak (21,1%), dan kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 15 orang anak (78,9%) dengan nilai rata-rata 7,6%.
2. Pelaksanaan teknik mozaik dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah berjalan dengan lancar, setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya didepan kelas tentang manfaat sayuran guru bercerita tentang manfaat sayuran, dan memancing anak agar mau bertanya manfaat sayuran kemudian anak diberi lembar kegiatan mengisi pola tomat dengan teknik mozaik menggunakan bahan alam. Hal ini dilakukan pada siklus I. Pada siklus II setiap anak terfokus kepada guru dan memperhatikan apa yang di jelaskan guru didepan kelas tentang alam semesta yaitu matahari, guru bercerita tentang matahari, manfaat matahari untuk manusia, sifat matahari, guru memancing anak untuk bertanya tentang matahari. Anak diberi lembar kerja mengisi pola matahari dengan menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam memakai bahan sesuai pilihan anak.

3. Peningkatan kreativitas anak pada siklus I terdapat anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 orang (57,9%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak (42,1%). Peningkatan kreativitas anak pada siklus II terdapat anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang (15,8%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 16 orang anak (84,2%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mozaik dengan bahan alam pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan teknik mozaik dengan bahan alam di RA Al Mushthafawiyah Medan T.A 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru lebih menggunakan teknik mozaik saat proses pembelajaran. Juga untuk mempermudah kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum menggunakan metode. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak sebagai motivasi dan meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sekolah dalam mengembangkan program untuk meningkatkan kreativitas dengan menerapkan teknik mozaik, serta kegiatan pembelajaran yang lain yang berguna untuk meningkatkan kreativitas anak sejak dini.

3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan kreativitas melalui teknik mozaik anak, masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maqdisiy, (2008), *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut.
- Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami'us Sahih, juz 3*, Semarang: Toha Putra.
- Arikunoto, (2013), *perencanaan Pembelajaran Surakarta*, Jakarta: Citra Pustaka.
- Asmawati, Luluk, (2017), *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran terpadu berbasis Kecerdasan Jamak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 11 edisi 1.
- Asih, Mia, 2015, *Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik dengan Media Bahan Alam, Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Tanjungpura Pontianak: Jurnal Pendidikan.
- Dimyati, Jhoni, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauziddin, Moh, (2018), *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*, Jurnal of SECE (Studies in Early Childhood Education Page 1-12).
- Isjoni, *Model pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kamtini, (2014), *Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota.
- Kementrian Agama, (2018), *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publising.
- Khadijah. Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Publishing.

- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Lestari, Sri, (2017), *Solutif Parenting 33 cara Prakti untuk mewujudkan anak cerdas, kreatif, dan be rkarakter*, Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Miameita, Yayan, (2015), *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik pada Anak*. Jurnal Pendidikan.
- Munandar, Utami, (2013), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhani, Ammy, (2014), *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Gerhatama.
- Ramdhania, Ammy, (2012), *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Racmawati, Yeni, (2013), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* , Jakarta: Kencana.
- Salam, Sandro, (2014), *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik Pada Anak usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan.
- Situmorang, Benyamin, (2013), *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press.
- Sit, Masganti, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Kencana.
- Sit, Masganti, (2016) , *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing.

- Sanjaya, Wina, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sudono, Anggani, (2000), *Sumber Alat Belajar dan Alat Permainan (untuk Anak Usia Dini)*, Jakarta: PT Grasindo.
- Susanto, Ahmad, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, h. 111.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka.
- Syahrum. Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka
- Utami, Munandar, (2013), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenab, Siti, (2015), Syahbudin, *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing Pengantar Manajemen Pendidikan Praktik, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah / Tanaman Buah / Cara Menanam dan Merawat Tanaman Buah
Semester / Minggu	: II /
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (1.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.8)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan dalam mutiara hadits menyebarkan salam
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan berbagai aktivitas menanam jagung
3. Menghubungkan benda dengan menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana
4. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)
5. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar
6. Terbiasa mengambil kebutuhan secara mandiri

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah.
2. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah dipastikan aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.
3. berdoa bersama, doa untuk memulai kegiatan
4. Memberi pengarahan kepada anak, agar bermain secara bergantian.
5. Mendampingi anak saat ke toilet oleh salah seorang guru.
6. Siswa membaca iqra', menghafal ayat-ayat pendek, bacaan shalat, menghafal doa-doa pendek, pengenalan huruf hijaiyah.
7. Memberi salam kepada guru dan temannya.

C. Alat dan Bahan

1. Aqua gelas / cup
2. Tanah
3. Jagung
4. Pensil dan Penghapus
5. Pensil warna
6. Lembar kerja siswa / majalah

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Doa belajar
3. Doa mau tidur, bangun tidur, doa kedua orang tua, berpakaian, melepas pakaian, bercermin, masuk kedalam mesjid
4. Surah al-fatihah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nasr
5. Bacaan shalat doa iftitah, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat
6. Hadits adab minum yang baik, kebersihan, jangan marah, menuntut ilmu, surga ditelapak kaki ibu, saling menyayangi, kesabaran
7. Bercerita tentang hadits menyebarkan salam
8. Bercerita kepada anak agar terbiasa mengambil kebutuhan secara mandiri

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
 - Anak mengamati bahan apa saja yang digunakan dalam proses belajar
2. Menanya
 - Guru memancing anak untuk bertanya tentang cara menanam dan merawat tanaman buah
3. Mengumpulkan informasi
 - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan belajar
4. Menalar
 - Anak menalar dengan mampu mengetahui cara menanam dan merawat tanaman buah

5. Mengkomunikasikan

- Anak menceritakan dan menyebutkan cara menanam dan merawat tanaman buah

Kegiatan Kelompok I:menanam buah jagung

Kegiatan Kelompok II: menulis lambang bilangan arab ٣

Kegiatan Kelompok III: mewarnai pohon pisang

F. Recalling (Umpan Balik)

Saling tanya jawab antara guru dengan siswa tentang kegiatan hari ini

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Membaca doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Doa mau makan
3. Cuci tangan saling bergantian
4. Membenahi tempat makan sendiri setelah selesai makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menanyakan kegiatan yang paling disukai
4. Menginformasikan kegiatan hari esok
5. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
6. Doa selesai makan
7. Surah al-ashr
8. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
9. Bernyanyi tepuk pulang
10. Memberi salam dan mengucapkan salam kepada guru

Mengetahui

Guru Kelas

Kepala RA

Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

Aisyah, S.Pd

NIP. 197406302007102002

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah / Tanaman Buah / Waktu panen
Semester / Minggu	: II /
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (1.1)
	FM : (3.3) (4.3)
	Kognitif : (3.6) (4.6)
	Bahasa : (3.12) (4.12)
	Seni : (3.15) (4.15)
	Sosial : (2.12)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan dalam kalimat thoyibah (bismillahirrahmanirrahim)
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan berbagai aktivitas menggunting dan menempel
3. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
4. Menulis lambang bilangan
5. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar
6. Bertanggungjawab atas perilaku untuk kebaikan sendiri

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah.
2. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah dipastikan aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.
3. Berdoa bersama, doa untuk memulai kegiatan.
4. Memberi pengarahan kepada anak, agar bermain secara bergantian.
5. Mendampingi anak saat ke toilet oleh salah seorang guru.
6. Siswa membaca iqra', menghafal ayat-ayat pendek, bacaan shalat, menghafal doa-doa pendek, pengenalan huruf hijaiyah.
7. Memberi salam kepada guru dan temannya.

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penghapus
3. Kertas origami
4. Lem dan gunting
5. Lembar kerja siswa

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Doa mau belajar
3. Doa mau tidur, bangun tidur, doa kedua orang tua, berpakaian, melepas pakaian, bercermin, masuk ke dalam mesjid
4. Surah al-fatihah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nasr, al-kautsar
5. Bacaan shalat doa iftitah, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat
6. Hadits adab minum yang baik, kebersihan, jangan marah, menuntut ilmu, surga ditelapak kaki ibu, saling menyayangi, kesabaran
7. Bercerita tentang kalimat thaoyibah (bismillahirrahmanirrohim)
8. Bercerita kepada anak agar bergantung atas perilaku untuk kebaikan sendiri

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
 - Anak mengamati bahan yang akan digunakan dalam proses belajar
2. Menanya
 - Guru memancing anak untuk bertanya tentang waktu panen tanaman buah
3. Mengumpulkan informasi
 - Anak mengumpulkan informasi dari kegiatan belajar
4. Menalar
 - Anak menalar dengan mampu mengetahui waktu panen tanaman buah
5. Mengkomunikasikan
 - Anak menceritakan dan menyebutkan waktu panen tanaman buah

Kegiatan Kelompok I: menggunting dan menempel rambutan

Kegiatan Kelompok II: menghitung jumlah buah rambutan

Kegiatan Kelompok III: meniru yulisan “rambutan”

- R a m b u t a n
- R a m b u t a n
- R a m b u t a n
- R a m b u t a n
- R a m b u t a n

F. Recalling (Umpan Balik)

Saling tanya jawab antara guru dengan siswa tentang kegiatan hari ini

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Doa mau makan
3. Cuci tangan saling bergantian
4. Membenahi tempat makan setelah selesai makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menanyakan kegiatan yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan esok hari
6. Doa selesai makan
7. Surah al-ashr
8. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
9. Bernyanyi tepuk pulang
10. Memberi salam kepada guru

Mengetahui

Guru Kelas

Kepala RA

Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

Aisyah, S.Pd

NIP. 197406302007102002

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah / Tanaman Buah / Manfaat Tanaman Buah
Semester / Minggu	: II /
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (3.1) (4.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.9)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Menggunakan doa-doa sehari-hari melakukan ibadah sesuai dengan agamanya dan sebelum belajar
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan berbagai aktivitas menjiblak
3. Mampu mengurutkan berdasarkan warna
4. Menulis lambang bilangan
5. Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar
6. Berbagi dengan orang lain

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah.
2. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah dipastikan aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.
3. Berdoa bersama, doa untuk memulai kegiatan.
4. Memberi pengarahan kepada anak, agar bermain secara bergantian.
5. Mendampingi anak saat ke toilet oleh salah seorang guru.
6. Siswa membaca iqra', membaca ayat-ayat pendek, bacaan shalat, menghafal doa-doa pendek, pengenalan huruf hijaiyah.
7. Memberi salam kepada guru dan temannya.

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
 2. Pensil warna
 3. Lembar kerja siswa
 4. Penghapus
- D. Pembukaan ± 30 menit
1. Bernyanyi tepuk salam
 2. Doa mau belajar
 3. Doa mau tidur, bangun tidur, doa kedua orang tua, berpakaian, melepas pakaian, bercermin, masuk ke dalam mesjid
 4. Surah al-fatihah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nasr, al-kautsar
 5. Bacaan shalat, doa iftitah, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat
 6. Hadits adab minum yang baik, kebersihan, jangan marah, menuntut ilmu, surga ditelapak kaki ibu, saling menyayangi, kesabaran
 7. Bercerita tentang doa sebelum belajar
 8. Bercerita tentang anak tentang berbagi dengan orang lain
- E. Inti ± 60 menit
1. Mengamati
 - Anak mengamati bahan yang akan digunakan dalam proses belajar
 2. Menanya
 - Guru memancing anak untuk bertanya tentang manfaat tanaman buah
 3. Mengumpulkan informasi
 - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan belajar
 4. Menalar
 - Anak menalar dengan mampu mengetahui manfaat tanaman buah
 5. Mengkomunikasikan
 - Anak mampu menceritakan dan menyebutkan manfaat tanaman buah

Kegiatan Kelompok I:memperkirakan urutan berdasarkan warna

Hijau - kuning

Hijau - Kuning

Kegiatan Kelompok II: meniru tulisan “mangga”

- M a n g g a
- M a n g g a
- M a n g g a
- M a n g g a
- M a n g g a

Kegiatan Kelompok III: meniru bentuk mangga

F. Recalling (Umpan Balik)

Saling tanya jawab antara guru dengan siswa tentang kegiatan hari ini

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Doa makan
3. Cuci tangan saling bergantian
4. Merapikan meja dan kursi sendiri setelah selesai makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini

2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menanyakan kegiatan yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan esok hari
6. Doa selesai makan
7. Surah al-ashr
8. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
9. Bernyanyi tepuk pulang
10. Memberi salam kepada guru

Mengetahui
Kepala RA

Guru Kelas

Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi
NIP. 197406302007102002

Aisyah, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Alam Semesta / Benda-benda Gejala Alam/ Siang
Semester / Minggu	: II / 31
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (1.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (2.4) Sosial : (2.6)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan masyaallah
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas membuat jam
3. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
4. Menulis huruf-huruf
5. Menjaga kerapian diri
6. Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah dan menyambut kedatangan anak
2. Memantau mendampingi anak bermain saling bergantian
3. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah pasti aman, nyaman dan menyenangkan
4. Kegiatan diawali dengan bernyanyi, memberi salam kegiatan dilakukan sesuai RPPH kegiatan inti dengan pendekatan saintifik
5. Anak membaca buku 30 menit
6. Membiasakan anak membersihkan toilet
7. Anak membaca iqra' dan ayat pendek
8. Anak mengambil sepatu dan memakai sendiri
9. Guru piket memberi tanda bagi anak yang dijemput

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penghapus

3. Majalah
 4. Jam
 5. Spidol
- D. Pembukaan ± 30 menit
1. Bernyanyi tepuk salam
 2. Membaca surah al-fatihah, al-fill
 3. Bacaan shalat tahiyat
 4. Membaca doa belajar, naik kendaraan air
 5. Hadits kejujuran
 6. Nam: masyaallah
 7. Sosial: mentaati aturan kelas
- E. Inti ± 60 menit
1. Mengamati
 - Anak mengamati keadaan siang hari (gambar kondisi siang)
 2. Menanya
 - Anak menanyakan proses kejadian siang dan apa saja kegiatan yang biasa dilakukan pada siang hari
 3. Mengumpulkan informasi
 - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan
 - Menghitung jumlah baju yang dijemur
 - Membuat jam
 - Menulis (ص) pada gambar baju
 4. Menalar
 - Anak menalar dengan mampu mengetahui proses terjadinya siang
 5. Mengkomunikasikan
 - Anak menceritakan proses terjadinya siang dan kegiatan yang biasa dilakukan

Kegiatan Kelompok I :menghitung jumlah baju yang dijemur

Kegiatan Kelompok II: menulis huruf hijaiyah ص

Kegiatan Kelompok III: membuat jam

F. Recalling (Umpan Balik)

Menanyakan proses terjadi siang

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Masing-masing anak mencuci tangan
3. Doa mau makan

4. Masing-masing anak mencuci tangan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Bercerita yang berisi pesan-pesan
4. Doa selesai makan
5. Surah al-ashr
6. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
7. Bernyanyi tepuk pulang

Mengetahui
Kepala RA

Guru Kelas

Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi
NIP. 197406302007102002

Aisyah, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Alam Semesta / Benda-benda Gejala Alam/ Malam
Semester / Minggu	: II / 31
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (3.1) (4.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.10)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Menyebutkan hari-hari besar agam tempat ibadah tokoh keagamaan
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas menggunting pola lampu
3. Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung
4. Menulis huruf-huruf
5. Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar
6. Menerima perbedaan teman dengan dirinya

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah dan menyambut kedatangan anak
2. Memantau mendampingi anak bermain saling bergantian
3. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah pasti aman, nyaman dan menyenangkan
4. Kegiatan diawali dengan bernyanyi, memberi salam kegiatan dilakukan sesuai RPPH kegiatan inti dengan pendekatan saintifik
5. Anak membaca buku 30 menit
6. Membiasakan anak membersihkan toilet
7. Anak membaca iqra' dan ayat pendek
8. Anak mengambil sepatu dan memakai sendiri
9. Guru piket memberi tanda bagi anak yang dijemput

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penghapus
3. Majalah
4. Gunting
5. Gambar lampu

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Membaca surah al-fatihah, al-fill
3. Bacaan shalat tahiyat
4. Membaca doa belajar, naik kendaraan darat
5. Hadits kejujuran
6. Nam: menyebutkan hari-hari besar
7. Sosial: menerima perbedaan teman dengan dirinya

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
 - Anak mengamati keadaan malam hari (gambar kondisi malam)
2. Menanya
 - Anak menanyakan proses kejadian malam dan apa saja kegiatan yang biasa dilakukan pada malam hari
3. Mengumpulkan informasi
 - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan
 - Menulis (ض) pada gambar lampu
 - Menghitung jumlah lampu jalan
 - Menggunting pola lampu
4. Menalar
 - Anak menalar dengan mampu mengetahui prose terjadinya malam
5. Mengkomunikasikan
 - Anak menceritakan proses terjadinya malam dan kegiatan yang biasa dilakukan

Kegiatan Kelompok I :menulis huruf hijaiyah ض

Kegiatan Kelompok II: menghitung jumlah lampu

Kegiatan Kelompok III: menggunting gambar lampu

F. Recalling (Umpan Balik)

Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan malam hari

G. Istirahat / Makan \pm 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Masing-masing anak mencuci tangan
3. Doa mau makan
4. Masing-masing anak mencuci tangan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Bercerita yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Doa selesai makan
6. Doa keluar kelas dan masuk rumah
7. Surah al-ashr
8. Bernyanyi tepuk pulang

Mengetahui
Kepala RA

Guru Kelas

Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi
NIP. 197406302007102002

Aisyah, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Alam Semesta / Benda-benda Gejala Alam/ Hujan
Semester / Minggu	: II / 31
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (1.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.12)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan la ilaha illallah
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas membuat payung
3. Mengenal konsep besar kecil
4. Menulis huruf-huruf
5. Menampilkan hasil karya baik dalam bentuk gambar
6. Mengerjakan sesuatu hingga tuntas

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah dan menyambut kedatangan anak
2. Memantau mendampingi anak bermain saling bergantian
3. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah pasti aman, nyaman dan menyenangkan
4. Kegiatan diawali dengan bernyanyi, memberi salam kegiatan dilakukan sesuai RPPH kegiatan inti dengan pendekatan saintifik
5. Anak membaca buku 30 menit
6. Membiasakan anak membersihkan toilet
7. Anak membaca iqra' dan ayat pendek
8. Anak mengambil sepatu dan memakai sendiri

9. Guru piket memberi tanda bagi anak yang dijemput

C. Alat dan Bahan

1. Origami
2. Pensil
3. Penghapus
4. Majalah
5. Lem

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Membaca surah al-fatihah, al-fill
3. Bacaan shalat tahiyat
4. Membaca doa belajar, naik kendaraan
5. Hadits kejujuran
6. Nam: la ilaha illallah
7. Sosial: mengerjakan sesuatu hingga tuntas

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
 - Anak mengamati hujan turun (dengan gambar)
2. Menanya
 - Anak menanyakan proses terejadian hujan
3. Mengumpulkan informasi
 - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan
 - Membuat payung
 - Mengenal besar kecil
 - Mewarnai gambar payung
4. Menalar
 - Anak menalar dengan mampu mengetahui manfaat awwan (penanda cuaca)
5. Mengkomunikasikan
 - Anakmenyebutkan manfaat awan (ciptaaan tuhan)

Kegiatan Kelompok I :membuat payung

Kegiatan Kelompok II: konsep besar kecil

Kegiatan Kelompok III: mewarnai payung

F. Recalling (Umpan Balik)

Menanyakan kegunaan payung

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Masing-masing anak mencuci tangan
3. Doa mau makan
4. Masing-masing anak mencuci tangan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Bercerita yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Doa selesai makan
6. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
7. Surah al-ashr
8. Bernyanyi tepuk pulang

Mengetahui
Kepala RA

Guru Kelas

Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi
NIP. 197406302007102002

Aisyah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

KELOMPOK : 4-5 TAHUN / KELOMPOK A

TEMA : TANAMAN

SUB. TEMA : TANAMAN SAYUR

Hari	Tujuan	Strategi Pembelajaran	KD	Cakupan Materi	Rencana Kegiatan
Senin	Anak dapat : Menceritakan gambar Menggambar Mengurutkan benda Bermain plastisin	Pembelajaran langsung	1.1, 1.2, 2.1, 3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4 .12, 3.15,4.15	Sayur ciptaan Tuhan (bersyukur) : bercakap-cakap, keaksaraan awal, mengurutkan, menggambar, bermain plastisin	Macam sayuran : Bercakap – cakap tentang macam sayuran Menceritakan gambar “menanam tanaman” Menggambar sayur kesukaan dengan spidol Mengurutkan benda berdasarkan urutannya Bermain plastisin
Selasa	Anak dapat : Membuat jus wortel	Pembelajaran langsung dan tak	1.1,1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.3,	Manfaat wortel : bercakap- cakap, percobaan sains,	Manfaat wortel : Bercakap –cakap tentang

	Mengelompokkan gambar Meronce Bermain puzzle	langsung	4.3,3.5, 4.5, 3.8,4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	keaksaraan awal, perilaku kreatif, bermain puzzle, membedakan /mengelompokkan benda	manfaat wortel Membuat jus wortel Bermain puzzle wortel Memberi tanda S bila gambar sayuran dan huruf B bila buah Meronce wortel menjadi bentuk kalung
Rabu	Anak dapat : Membilang Mewarnai gambar Mengurutkan cerita Menyebutkan bagian tanaman sayur bayam	Pembelajaarn langsung	1.1,1.2, 2.1, 2.2, 3.3, 4.3, 3.8,4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	Manfaat bayam : (bersyukur) keaksaraan awal, menghitung, mewarnai gambar, mengurutkan cerita gambar, mengenal tanaman sayur bayam	Manfaat bayam : bercakap – cakap tentang bayam Menghitung jumlah daun pada gambar bayam Mewarnai gambar sayur bayam Mengurutkan cerita gambar seri “aku suka makan sayur” Menyebutkan bagian tanaman sayur bayam
Kamis	Anak dapat : Mengelompokkan	Pembelajaarn langsung	1.1,1.2, 2.3, 3.3, 4.3,	Sawi ciptaan Tuhan (bersyukur): perilaku kreatif,	Sawi ciptaan Tuhan (bersyukur) :

	gambar Mengenal ciptaan Tuhan Melingkari huruf vocal pada kata sayur sawi Kolase		3.8,4.8, 3.15, 4.15	kolase, mengelompokkan gambar, membedakan ciptaan Tuhan, keaksaraan awal,	Bercakap –cakap tentang sayur sawi Mengelompokkan gambar sayuran yang berwarna hijau, menghitung jumlahnya Membari tanda (T) pada gambar sayur ciptaan Tuhan dan (M) yang bukan Melingkari huruf vocal pada kata sayur sawi Kolase sayur sawi
Jumat	Anak dapat : Hafalan doa Mengurutkan gambar Mewarnai gambar Menghubungkan gambar	Pembelajaarn langsung dan tak langsung	1.1, 1.2, 2.1, 3.3,4.3, 3.8,4.8, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15	Terong ciptaan Tuhan (bersyukur) : hafalan doa makan, mengurutkan gambar, mewarnai gambar, menghubungkan gambar, maze	Terong ciptaan Tuhan : Hafalan doa makan (mewarnai gambar anak yg sedang membaca doa makan) Mengurutkan gambar terong dari yang terbesar sampai terkecil

					<p>Mewarnai gambar terung dengan media garis</p> <p>Menghubungkan gambar sayur dengan warna (bayam – hijau, terung-ungu, wortel-oren, cabe-merah)</p> <p>Maze ke kebun sayur kakek</p>
Sabtu	<p>Anak dapat :</p> <p>Menghubungkan gambar</p> <p>Bermain plastisin</p> <p>Menebali kata</p> <p>Percobaan sains</p>	<p>Pembelajaran langsung dan tak langsung</p>	<p>1.1,1.2,2.1, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15</p>	<p>Sayur ciptaan Tuhan (bersyukur) :</p> <p>Menghubungkan gambar, mencetak, membandingkan, keaksaraan awal, sikap ingin tahu</p>	<p>Sayur ciptaan Tuhan :</p> <p>Menghubungkan gambar sayur dengan namanya (tulisanannya)</p> <p>Mencetak bentuk sayur dari palstisin/ clay</p> <p>Menebali kata dalam bahasa inggris (carrot, bean, chili, tomato)</p> <p>Praktek langsung membuat warna alam dari daun bayam merah</p>

Mengetahui

Kepala RA . T.I.

AL Mushthafawiyah

Guru Kelas

Misni Armawati Nst S.Ag

NIP. 197406302007102002

Nurhayati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
KELOMPOK : KELOMPOK B
TEMA : ALAM SEMESTA
SUB.TEMA: BENDA LANGIT

HARI	KD	CAKUPAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
SENIN	1.1, 1.2, 2.3, 2.4 3.3.,4.3,3.8,4.8,3. 12,4.12,3.15,4.15	Macam benda langit (bersyukur) : bermain puzzle, keaksaraan awal, mewarnai gambar, sikap kreatif, hasil karya, memasang gambar	Macam Benda langit Bercakap – cakap tentang benda langit Menyebutkan dan menuliskan macam benda langit Membuat macam bentuk benda langit dari adonan tepung Bermain Puzzle benda langit Memasangkan gambar sesuai tulisannya
SELASA	1.1,1.2, 2.3, 2.4, 3.3.,4.3,3.8,4.8,3.1 2,4.12,3.15,4.15	Bintang Ciptaan Tuhan (bersyukur) : perilaku kreatif, keaksaraan awal, menghubungkan angka, membilang, sikap sabar menunggu giliran, bermain pasir	Bintang ciptaan Tuhan: Bercakap-cakap tentang bintang Menyanyi lagu bintang kejora Menghubungkan angka 1-10 membuat bentuk bintang Mewarnai gambar anak yang sabar menunggu giliran Menggambar bintang dengan media pasir Menempelkan gambar benda yang menyinari bumi
RABU	1.1,1.2,2.3,3.3,4.3, 3.8,4.8,3.15,4.5	Matahari ciptaan Tuhan (bersyukur) : perilaku kreatif , menebali kata, bermain	Matahari ciptaan Tuhan Bercakap-cakap tentang matahari

		peran,mengenal waktu sederhana, kolase	Menebali kata matahari Bemain peran Mengenal waktu sederhana (pagi siang) Kolase matahari dengan ampas kelapa
KAMIS	1.1,1.2,2.3,3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4.12,3 .15,4.15	Bulan ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal ciptaan Tuhan, mengurutkan gambar, keaksaraan awal, maze	Bulan ciptaan Tuhan: Bercakap cakap tentang bulan Menyanyi ambilkan bulan bu Mencari jejak jalan ke bulan Menghubungkan benda dengan penciptanya Meniru menulis bulan purnama Menebali kata teropong
Jumat	1.1,1.2,2.3,3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4.12,3 .15,4.15	Awan ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal ciptaan Tuhan, berfikir kreatif, mengisi pola, keaksaraan awal.	Awan ciptaan Tuhan: Bercakap-cakap tentang awan Mengisi pola awan dengan kapas Menulis “awan” Membuat hiasan dinding bentuk awan
Sabtu	1.1,1.2,2.3,3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4.12,3 .15,4.15	Planet ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal ciptaan Tuhan, berfikir kreatif, mengisi pola, keaksaraan awal.	Planet ciptaan Tuhan: Bercakap-cakap tentang planet Mengarsir gambar planet

			Menebali kata Planet
--	--	--	----------------------

Mengetahui

Kepala RA . T.I.

AL Mushthafawiyah

Guru Kelas

Misni Armawati Nst S.Ag

NIP. 197406302007102002

Nurhayati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

KELOMPOK : 4-5 TAHUN / KELOMPOK A

TEMA : TANAMAN

SUB. TEMA : TANAMAN BUAH

Hari	Tujuan	Strategi Pembelajaran	KD	Cakupan Materi	Rencana Kegiatan
Senin	Anak dapat : Menceritakan gambar Menggambar Mengurutkan benda Bermain plastisin	Pembelajaran langsung	1.1, 1.2, 2.1, 3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4 .12, 3.15,4.15	Sayur ciptaan Tuhan (bersyukur) : bercakap-cakap, keaksaraan awal, mengurutkan, menggambar, bermain plastisin	Macam sayuran : Bercakap – cakap tentang macam buah Menceritakan gambar “menanam tanaman” Menggambar buah kesukaan dengan spidol Mengurutkan benda berdasarkan urutannya Bermain plastisin
Selasa	Anak dapat : Membuat jus alvokat	Pembelajaran langsung dan tak	1.1,1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.3,	Manfaat wortel : bercakap- cakap, percobaan sains,	Manfaat wortel : Bercakap –cakap tentang

	Mengelompokkan gambar Meronce Bermain puzzle	langsung	4.3,3.5, 4.5, 3.8,4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	keaksaraan awal, perilaku kreatif, bermain puzzle, membedakan /mengelompokkan benda	manfaat alvokat Membuat jus alvokat Bermain puzzle alvokat Memberi tanda ceklis bila gambar buah dan huruf silang bila buah Meronce alvokat
Rabu	Anak dapat : Membilang Mewarnai gambar Mengurutkan cerita Menyebutkan bagian tanaman pisang	Pembelajaarn langsung	1.1,1.2, 2.1, 2.2, 3.3, 4.3, 3.8,4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	Manfaat pisang : (bersyukur) keaksaraan awal, menghitung, mewarnai gambar, mengurutkan cerita gambar, mengenal tanaman buah pisang	Manfaat pisang : bercakap – cakap tentang pisang Menghitung jumlah daun pada gambar pisang Mewarnai gambar buah pisang Mengurutkan cerita gambar seri “aku suka makan buah”
Kamis	Anak dapat : Mengelompokkan gambar Mengenal ciptaan	Pembelajaarn langsung	1.1,1.2, 2.3, 3.3, 4.3, 3.8,4.8, 3.15, 4.15	Sawi ciptaan Tuhan (bersyukur): perilaku kreatif, kolase, mengelompokkan gambar, membedakan ciptaan	rambutan ciptaan Tuhan (bersyukur) : Bercakap –cakap tentang buah rambutan

	<p>Tuhan</p> <p>Melingkari huruf vocal pada kata rambutan</p> <p>Kolase</p>			Tuhan, keaksaraan awal,	<p>Mengelompokkan gambar buah yang berwarna merah, menghitung jumlahnya</p> <p>Membari tanda (L) pada gambar sayur ciptaan Tuhan dan (N) yang bukan</p> <p>Melingkari huruf vocal pada kata buah rambutan</p> <p>Kolase buah rambutan</p>
Jumat	<p>Anak dapat :</p> <p>Hafalan doa</p> <p>Mengurutkan gambar</p> <p>Mewarnai gambar</p> <p>Menghubungkan gambar</p>	<p>Pembelajaarn</p> <p>langsung dan tak</p> <p>langsung</p>	<p>1.1, 1.2, 2.1,</p> <p>3.3,4.3,</p> <p>3.8,4.8, 3.10,</p> <p>4.10, 3.15,</p> <p>4.15</p>	<p>Apel ciptaan Tuhan</p> <p>(bersyukur) : hafalan doa</p> <p>makan, mengurutkan gambar,</p> <p>mewarnai gambar,</p> <p>menghubungkan gambar,</p> <p>maze</p>	<p>Terong ciptaan Tuhan :</p> <p>Hafalan doa makan</p> <p>(mewarnai gambar anak yg sedang membaca doa makan)</p> <p>Mengurutkan gambar terung dari yang terbesar sampai terkecil</p> <p>Mewarnai gambar apel dengan media garis</p>

					Maze ke kebun buah
Sabtu	Anak dapat : Menghubungkan gambar Bermain plastisin Menebali kata	Pembelajaarn langsung dan tak langsung	1.1,1.2,2.1, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3,12, 4,12, 3.15, 4.15	buah ciptaan Tuhan (bersyukur) : Menghubungkan gambar, mencetak, membandingkan, keaksaraan awal, sikap ingin tahu	buah ciptaan Tuhan : Menghubungkan gambar sayur dengan namanya (tulisanannya) Mencetak bentuk buah dari palstisin/ clay Menebali kata jambu

Mengetahui

Kepala RA . T.I.

AL Mushthafawiyah

Guru Kelas

Misni Armawati Nst S.Ag

NIP. 197406302007102002

Aisyah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
KELOMPOK : KELOMPOK B
TEMA : ALAM SEMESTA
SUB.TEMA: GEJALA ALAM

HARI	KD	CAKUPAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
SENIN	1.1, 1.2, 2.3, 2.4 3.3,4.3,3.8,4.8,3. 12,4.12,3.15,4.15	Macam gejala alam (bersyukur) : bermain puzzle, keaksaraan awal, mewarnai gambar, sikap kreatif, hasil karya, memasang gambar	Macam gejala alam Bercakap – cakap tentang gejala alam Menyebutkan dan menuliskan macam gejala alam Membuat macam bentuk gejala alam dari adonan tepung Bermain Puzzle gejala alam Memasang gambar sesuai tulisannya
SELASA	1.1,1.2, 2.3, 2.4, 3.3.,4.3,3.8,4.8,3.1 2,4.12,3.15,4.15	siang Ciptaan Tuhan (bersyukur) : perilaku kreatif, keaksaraan awal, menghubungkan angka, membilang	Bintang ciptaan Tuhan: Bercakap-cakap tentang siang menghitung jumlah baju yang dijemur menulis huruf hijaiyah ص membuat jam
RABU	1.1,1.2,2.3,3.3,4.3, 3.8,4.8,3.15,4.5	Malam ciptaan Tuhan (bersyukur) : perilaku kreatif , menebali kata, bermain peran,mengenal waktu sederhana, kolase	Malam ciptaan Tuhan Bercakap-cakap tentang malam Menebali kata malam

			<p>Bemain peran</p> <p>Mengenal waktu sederhana (pagi siang malam)</p> <p>menggunting gambar lampu</p>
KAMIS	<p>1.1,1.2,2.3,3.3,4.3,</p> <p>3.8,4.8,3.12,4.12,3</p> <p>.15,4.15</p>	<p>hujan ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal ciptaan Tuhan, mengurutkan gambar, keaksaraan awal, maze</p>	<p>hujan ciptaan Tuhan:</p> <p>Bercakap cakap tentang hujan</p> <p>Menyanyi tik tik hujan turun</p> <p>membuat payung</p> <p>mewarnai payung</p>
Jumat	<p>1.1,1.2,2.3,3.3,4.3,</p> <p>3.8,4.8,3.12,4.12,3</p> <p>.15,4.15</p>	<p>pelangi ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal ciptaan Tuhan, berfikir kreatif, mengisi pola, keaksaraan awal.</p>	<p>pelangi ciptaan Tuhan:</p> <p>Bercakap-cakap tentang pelangi</p> <p>finger fainting</p> <p>membuat pelangi</p>
Sabtu	<p>1.1,1.2,2.3,3.3,4.3,</p> <p>3.8,4.8,3.12,4.12,3</p> <p>.15,4.15</p>	<p>ombak ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal ciptaan Tuhan, berfikir kreatif, mengisi pola, keaksaraan awal.</p>	<p>ombak ciptaan Tuhan:</p> <p>Bercakap-cakap tentang ombak</p> <p>menggambar ombak</p> <p>melakukan percobaan ombak</p> <p>permainan warna dengan kelereng</p>

Mengetahui

Kepala RA . T.I.

AL Mushthafawiyah

Guru Kelas

Misni Armawati Nst S.Ag

NIP. 197406302007102002

Aisyah, S.Pd

Lampiran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nurhidaya Harahap
Tempat/Tgl. Lahir : Sihopuk Lama 07 Juli 1997
NIM : 38.15.4.106
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Damsir Harahap
Nama Ibu : Delima Lubis
Alamat Rumah : Desa Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur Kab. Padang
Lawas Utara

B. PENDIDIKAN

1. SDN 100720 Sihopuk Baru, Tamat Tahun 2009
2. Mts.S Babussalam Rodang Baru, Tamat Tahun 2012
3. MAS Ashshiddiqiyah Simandiingin, Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Stambuk 2015

Medan, Juni 2019

Penulis

Nurhidaya Harahap
NIM.38.15.4.106

